



ANALISIS PENDAPATAN
USAHA TANI CENGKEH DI
DESA PUNCAK HARAPAN
KECAMATAN MAIWA
KABUPATEN ENREKANG

by Hasriani Anwar

Submission date: 01-Aug-2019 01:03PM (UTC+0700)

Submission ID: 1156706488

File name: skripsi_emi-1.docx (145.24K)

Word count: 8887

Character count: 55759

**ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI CENGKEH DI DESA
PUNCAK HARAPAN KECAMATAN MAIWA KABUPATEN
ENREKANG**

**JUMIHARIANI AGUS
105960200815**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2019**

**ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI CENGKEH DI DESA PUNCAK
HARAPAN KECAMATAN MAIWA KABUPATEN ENREKANG**

**JUMIHARIANI AGUS
105960200815**



**SKRIPSI
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian
Strata Satu (S-1)**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2019**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisa Perhitungan Usaha dan Keuntungan 100 Hewan Ternak Unggas (Kambing) di Kabupaten Enrekang

Nama : Jumikariani Agus

Stambuk : 10596200815

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Disetujui

Pembimbing I

Pembimbing II


Prof. Dr. Syafuddin, M.Si
NIDN.0915056401


Amanda Patappari F.S.P., M.P.
NIDN.0909078604

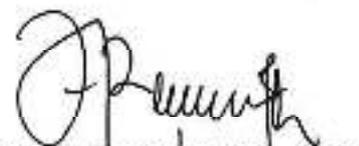
Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Prodi Agribisnis



Dr. H. Burhanuddin, S.Pi., M.Si.
NIDN. 0912066901



Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P.
NIDN. 0921037003

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

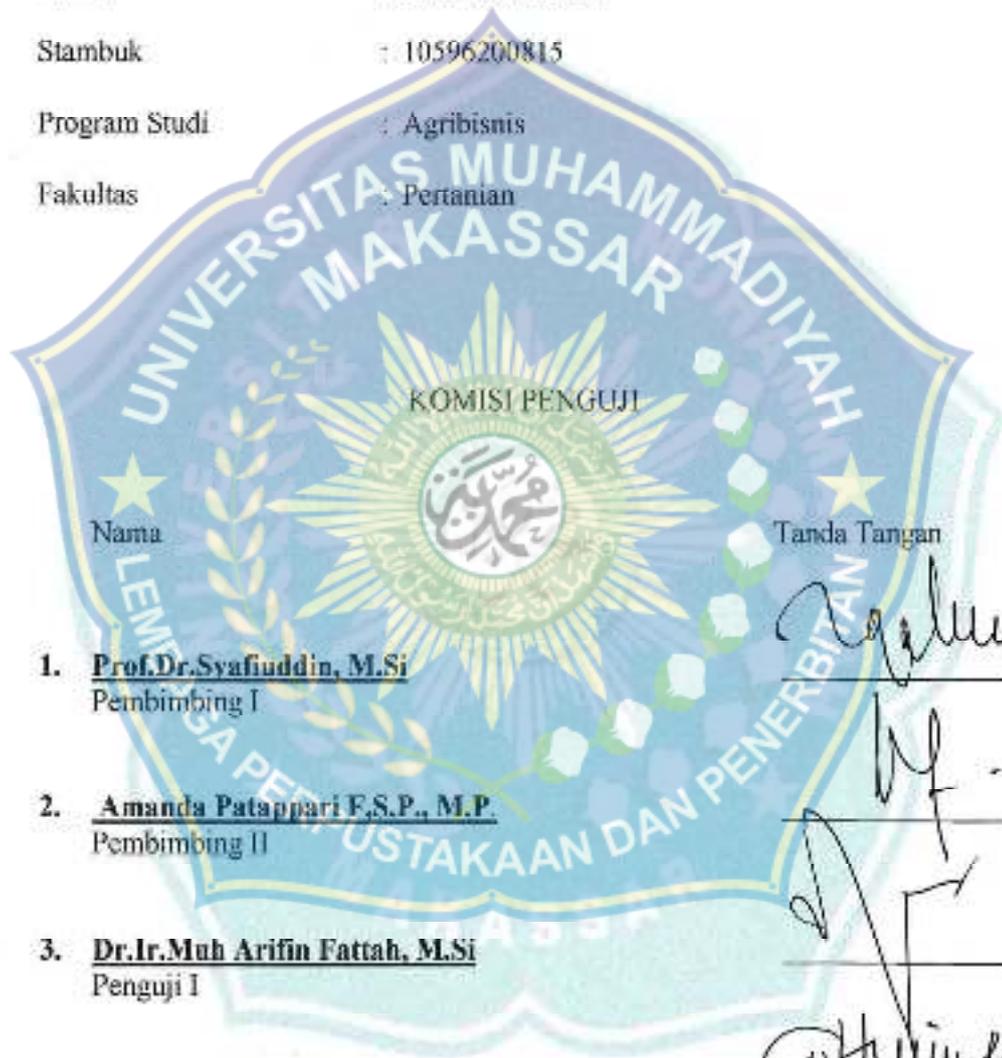
Judul : Analisis Pendapatan Usahatani Cengkeh Di Desa
Puncak Harapan Kecamatan Maiwa Kabupaten
Enrekang

Nama : Jumihariani Agus

Stambuk : 10596200815

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian



Nama

Tanda Tangan

1. Prof.Dr.Syafiuddin, M.Si
Pembimbing I
2. Amanda Patappari F.S.P., M.P.
Pembimbing II
3. Dr.Ir.Muh Arifin Fattah, M.Si
Penguji I

4. Dr.Ir.Muh Arifin Fattah, M.Si
Penguji II

Tanggal Lulus :

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Analisis Pendapatan Usahatani Cengkeh Di Desa Puncak Harapan Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang** adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka dibagian akhir skripsi ini.

Makassar, September 2019

Jumihariani Agus
105960200815

ABSTRAK

JUMIHARIANI AGUS (105960200815). Analisis Pendapatan Usahatani Cengkeh Di Desa Puncak Harapan Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang, dibawah bimbingan bapak **SYAFIUDDIN** dan ibu **AMANDA PATAPPARI FIRMANSYAH**.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Puncak Harapan Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang dari bulan Juli sampai Agustus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan usahatani cengkeh, serta kelayakan usahatani cengkeh. Populasi dalam penelitian ini adalah semua petani cengkeh di Desa Puncak Harapan Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang. Penentuan sampel dilakukan secara acak sederhana dengan mengambil 15% dari total populasi sebanyak 150 orang. Sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 23 orang petani. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data adalah dengan cara observasi serta wawancara langsung dengan subjek penelitian, yaitu para petani cengkeh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) pendapatan petani responden tiap satu kali masa panen sebesar Rp 249.271.658 dengan rata-rata pendapatan cengkeh sebesar Rp10.837.898/23 orang. (2) Dari analisis R/C Ratio diperoleh hasil sebesar 1,02. Hal ini menunjukkan bahwa usahatani cengkeh layak untuk diusahakan.

Kata Kunci : Pendapatan, Petani Cengkeh, Kelayakan Usahatani, Produktivitas

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah-Nya dan Karunia-Nya yang telah dilimpahkan kepada penulis dengan penuh ketenangan hati dan keteguhan pikiran untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penyusun menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, bimbingan, kerjasama dari berbagai pihak yang telah dengan sabar, tulus dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan, motivasi, arahan dan saran-saran yang berharga kepada kami selama penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr.H. Burhanuddin, S.Pi.,M.P selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Ibu DR. Sri Mardiyati, S.P.,MP selaku Ketua Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Prof.Dr. Syafiuddin, M.Si selaku Pembimbing I dan Amanda Patappari F, S.P.,M.P selaku Pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan memberikan motivasi sehingga skripsi ini terselesaikan.

4. Dr.Ir. Muh. Arifin Fattah, M.Si selaku Penguj I dan Nadir, S.P.,M.Si selaku Penguji II yang senantiasa meluangkan waktunya menguji dan mengarahkan penulis sehingga skripsi ini terselesaikan
5. Seluruh Dosen Jurusan Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali segudang ilmu kepada penulis.
6. Kedua orangtua penulis ayahanda Agus dan ibunda Hadrah serta segenap keluarga yang senantiasa memberikan bantuan baik moril maupun material sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Keluarga besar Metamorfosis, khususnya kepada teman-teman kelas D Jurusan Agribisnis angkatan 2015 yang telah memberikan motivasi dan bantuan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga ALLAH SWT Merahmati persaudaraan kita.
8. Keluarga besar PU legend saudaraku Awal, Usman, Wahyu, Hamdan, Ridwan, Hendrianto S.Pt, Gafur S.T, Ardi, dan juga kepada saudariku Ernitasari Wahab A.Md.Rad dan Emy Lusyana S.E yang telah memberikan dukungan, bantuan dan motivasi kepada penulis.

Akhir kata penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terkait dalam penulisan skripsi ini, semoga karya tulis ini bermanfaat. Semoga kristal-kristal Allah senantiasa tercurah kepadanya. Amiin.

Makassar, September 2019

Jumihariani Agus

DAFTAR ISI

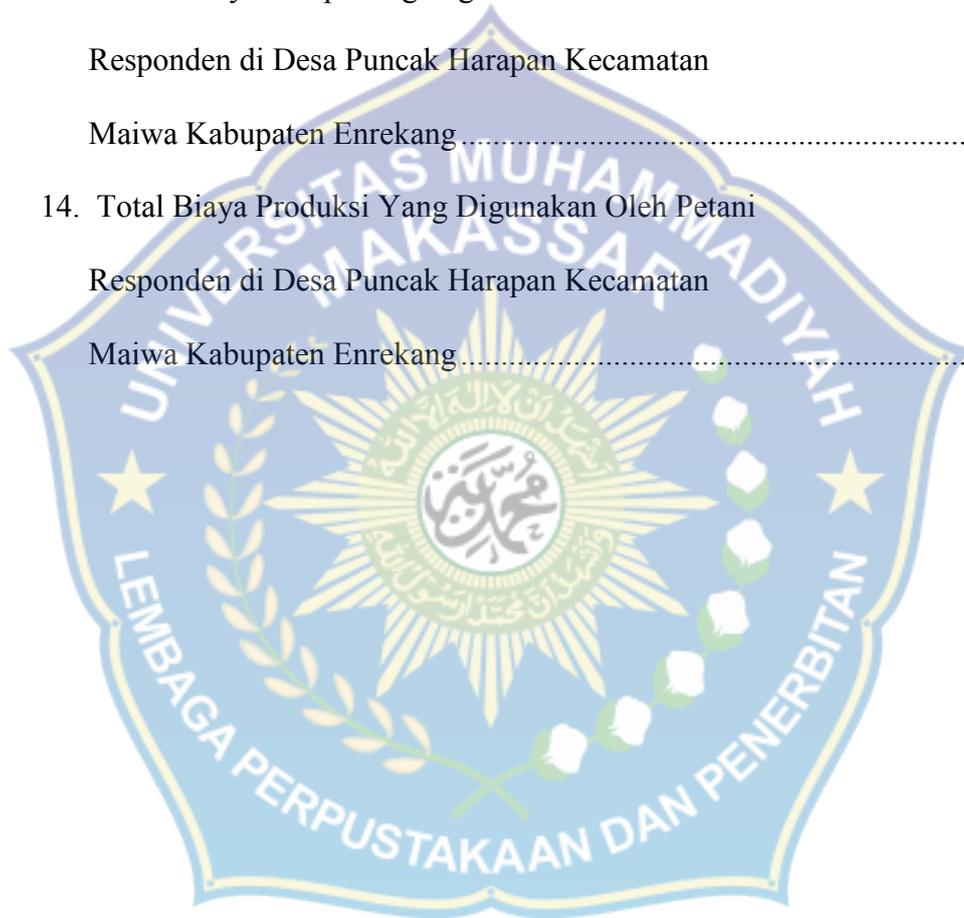
| | Halaman |
|---|---------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI..... | iii |
| HALAMAN PERNYATAAN..... | iv |
| ABSTRAK | v |
| KATA PENGANTAR..... | vi |
| DAFTAR ISI..... | viii |
| DAFTAR TABEL..... | x |
| DAFTAR GAMBAR..... | xii |
| LAMPIRAN | xiii |
| I. PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1 Latar Belakang..... | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah..... | 4 |
| 1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian..... | 5 |
| II. TINJAUAN PUSTAKA..... | 6 |
| 2.1 Gambaran Umum Cengkeh..... | 6 |
| 2.2 Konsep Usahatani | 9 |
| 2.3 Pendapatan Usahatani | 11 |
| 2.4 Konsep Produksi | 14 |
| 2.5 Kerangka Pikir | 20 |
| 2.6 Hipotesis | 21 |

| | |
|---|----|
| III. METODE PENELITIAN..... | 22 |
| 3.1 Tempat dan Waktu Penelitian..... | 22 |
| 3.2 Teknik Penentuan Sampel..... | 22 |
| 3.3 Jenis dan Sumber Data..... | 22 |
| 3.4 Teknik Pengumpulan Data..... | 22 |
| 3.5 Teknik Analisis data..... | 23 |
| 3.6 Defenisi Operasional..... | 25 |
| BAB IV. KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN..... | |
| 4.1 Letak Wilayah dan Geografis..... | 26 |
| 4.2 Potensi Tanah Pertanian..... | 26 |
| 4.3 Potensi Sumber Daya Manusia..... | 27 |
| BAB V. HASIL DAN PEMBAHASAN..... | |
| 5.1 Identitas Petani Responden..... | 29 |
| 5.2 Analisis Biaya Usahatani..... | 35 |
| 5.3 Analisis Data..... | 38 |
| BAB VI. PENUTUP..... | |
| 6.1 Kesimpulan..... | 40 |
| 6.2 Saran..... | 40 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | |
| LAMPIRAN..... | |

DAFTAR TABEL

| Nomor | Teks | Halaman |
|--------------|--|----------------|
| 1. | Luas Panen Dan Produksi Cengkeh Menurut Kecamatan Di Kabupaten Enrekang | 2 |
| 2. | Perkembangan Luas Areal Produksi Dan Produktivitas Komoditas Perkebunan Cengkeh Kabupaten Enrekang Tahun 2014-2017 | 3 |
| 3. | Luas Lahan Menurut Penggunaannya Di Desa Puncak Harapan | 26 |
| 4. | Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Di Desa Puncak Harapan | 27 |
| 5. | Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencarian Di Desa Puncak Harapan | 28 |
| 6. | Identitas Petani Responden Berdasarkan Jenis Kelamin | 29 |
| 7. | Identitas Petani Responden Berdasarkan Tingkat Umur | 30 |
| 8. | Identitas Petani Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan | 31 |
| 9. | Identitas Petani Respon Berdasarkan jumlah tanggungan Keluarga | 33 |
| 10. | Identitas Petani Respon Berdasarkan Tingkat Pengalaman Berusahatani | 34 |
| 11. | Identitas Petani Responden Berdasarkan Luas Lahan Garapan Usahatani | 35 |

| Nomor | Teks | Halaman |
|--------------|--|----------------|
| 12. | Rata-Rata Biaya Variabel Yang Digunakan Oleh Petani Responden di Desa Puncak Harapan Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang..... | 36 |
| 13. | Uraian Biaya Tetap Yang Digunakan Oleh Petani Responden di Desa Puncak Harapan Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang..... | 37 |
| 14. | Total Biaya Produksi Yang Digunakan Oleh Petani Responden di Desa Puncak Harapan Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang..... | 37 |



DAFTAR GAMBAR

| Nomor | Teks | Halaman |
|-------|---------------------------|---------|
| 1. | Skema Kerangka Pikir..... | 20 |

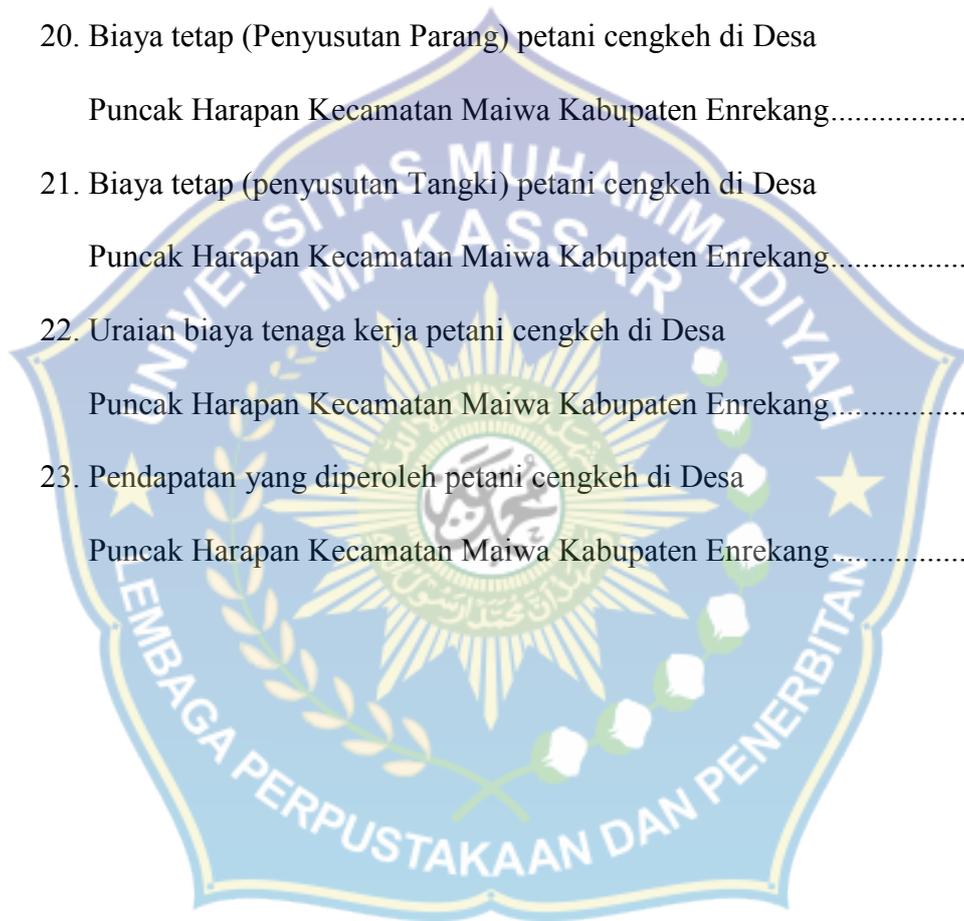


DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran | Teks | Halaman |
|-----------------|--|----------------|
| 1. | Kuisioner penelitian | 43 |
| 2. | Hasil Deskripsi Responden Cengkeh di Desa Puncak Harapan Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang | 46 |
| 3. | Hasil Deskripsi Karakteristik Usahatani Cengkeh di Desa Puncak Harapan Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang..... | 47 |
| 4. | Hasil Output Uji Deskriptif Versi 25 Karakteristik Usahatani Cengkeh di Desa Puncak Harapan Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang | 48 |
| 5. | Hasil Produksi Yang Diperoleh Petani Cengkeh Di Desa Puncak Harapan Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang | 50 |
| 6. | Biaya Variabel 1 Yang Digunakan Petani Cengkeh di Desa Puncak Harapan Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang | 51 |
| 7. | Biaya Variabel 2 Yang Digunakan Petani Cengkeh di Desa Puncak Harapan Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang | 52 |
| 8. | Biaya Variabel Pemangkasan Yang Digunakan Petani Cengkeh Di Desa Puncak Harapan Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang | 53 |

| | |
|---|----|
| 9. Biaya Variabel Sanitasi Yang Digunakan Petani Cengkeh Di Desa Puncak Harapan Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang | 54 |
| 10. Biaya Variabel Pemupukan Yang Digunakan Petani Cengkeh Di Desa Puncak Harapan Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang | 55 |
| 11. Biaya Variabel Penyiangan Yang Digunakan Petani Cengkeh Di Desa Puncak Harapan Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang | 56 |
| 12. Biaya Variabel Penyemprotan Yang Digunakan Petani Cengkeh Di Desa Puncak Harapan Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang | 57 |
| 13. Biaya Variabel Panen Yang Digunakan Petani Cengkeh Di Desa Puncak Harapan Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang | 58 |
| 14. Biaya Variabel Pasca Panen Yang Digunakan Petani Cengkeh Di Desa Puncak Harapan Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang | 59 |
| 15. Keuntungan Yang Diperoleh Petani di Desa Puncak Harapan Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang..... | 60 |
| 16. Biaya tetap (Penyusutan Tikar) petani cengkeh di Desa Puncak Harapan Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang..... | 61 |
| 17. Biaya tetap (Penyusutan Tali) petani cengkeh di Desa | |

| | |
|---|----|
| Puncak Harapan Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang..... | 62 |
| 18. Biaya tetap (Penyusutan Tangga) petani cengkeh di Desa | |
| Puncak Harapan Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang..... | 63 |
| 19. Biaya tetap (Penyusutan Cangkul) petani cengkeh di Desa | |
| Puncak Harapan Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang..... | 64 |
| 20. Biaya tetap (Penyusutan Parang) petani cengkeh di Desa | |
| Puncak Harapan Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang..... | 65 |
| 21. Biaya tetap (penyusutan Tangki) petani cengkeh di Desa | |
| Puncak Harapan Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang..... | 66 |
| 22. Uraian biaya tenaga kerja petani cengkeh di Desa | |
| Puncak Harapan Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang..... | 67 |
| 23. Pendapatan yang diperoleh petani cengkeh di Desa | |
| Puncak Harapan Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang..... | 69 |



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki potensi alamiah yang tinggi untuk mengembangkan sektor pertanian. Salah satu sub-sektor pertanian yang perlu terus dikembangkan adalah sub-sektor perkebunan. Potensi yang perlu dikembangkan berkenaan dengan versifikasi komoditi khususnya di bidang perkebunan adalah komoditi cengkeh, baik di pasar domestik maupun di pasar internasional mempunyai prospek yang cerah antara lain ditandai dengan terus meningkatnya nilai ekspor komoditi cengkeh secara nasional, sehingga memberikan dan menambah devisa bagi negara (Goenadi, 2005).

Cengkeh memegang peranan penting dalam pembangunan perkebunan khususnya dan pembangunan nasional pada umumnya. Kontribusi cengkeh yang nyata dalam penyediaan kebutuhan bahan baku terutama bagi industri rokok kretek, peningkatan pendapatan petani, peningkatan devisa negara, penyediaan kesempatan kerja ditingkat *on farm*, industri farmasi dan perdagangan serta sektor informal, saat ini sebagian besar hasil cengkeh (95%) digunakan sebagai bahan baku pembuatan industri rokok kretek (PRK), sisanya untuk memenuhi kebutuhan industri makanan dan obat-obatan, oleh karenanya tidak dapat disangka bahwa peran cengkeh dalam perekonomian nasional cukup besar (Nurdjanna, 2007).

Kondisi cengkeh ditingkat nasional mengalami pasang surut mengingat fluktuasi harga cengkeh yang cukup besar dan biaya panen dan pengolahan cukup tinggi, sementara itu disisi teknis tanaman cengkeh mempunyai karakteristik yang

khas yaitu adanya panen besar diikuti panen kecil pada tahun berikutnya serta panen raya pada periode tertentu. Panen besar atau panen raya harga cenderung menurun yang mengakibatkan petani merugi dan kemudian tidak memelihara tanamannya. Hal tersebut mengakibatkan pertanaman kurang baik dan produksi rendah (Siregar, 2011). Ditengah perjuangan pemerintah untuk mencapai keberhasilan pembangunan pertanian yang tangguh sebagai dasar pembangunan industri, diharapkan peran aktif dari seluruh komponen yang ada termasuk seluruh generasi muda yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam bidang pertanian (Anonim, 2007).

Tabel 1. Luas Panen dan Produksi cengkeh menurut Kecamatan di Kabupaten Enrekang

| No | Kecamatan | Cengkeh | |
|---------------|------------|-----------------|----------------|
| | | Luas Panen (Ha) | Produksi (Ton) |
| 1 | Maiwa | 26 | 11,7 |
| 2 | Bungin | 84 | 29,4 |
| 3 | Enrekang | 48 | 18 |
| 4 | Cendana | 5 | 1,8 |
| 5 | Baraka | 147 | 51,5 |
| 6 | Buntu Batu | 211 | 104,2 |
| 7 | Anggeraja | 6 | 2,7 |
| 8 | Malua | 83 | 41,5 |
| 9 | Alla | 14 | 6,3 |
| 10 | Curio | 538 | 242,1 |
| 11 | Masalle | 55 | 24,8 |
| 12 | Baroko | 104 | 49,9 |
| Jumlah | | 1.321 | 583,9 |

Sumber Data : Dinas Pertanian dan Perkebunan Kab. Enrekang, 2018

Produksi tanaman perkebunan khususnya tanaman cengkeh di tiap Kecamatan di Kabupaten Enrekang berbeda-beda, untuk Kecamatan Buntu Batu yang merupakan salah satu kecamatan memiliki jumlah produksi cengkeh tertinggi sebanyak 104,2 ton setelah Kecamatan Curio dengan produksi 242,1 ton yang ada di kabupaten Enrekang (Dinas Pertanian, 2018).

Tabel 2. Perkembangan Luas Areal Produksi Dan Produktivitas Komoditas Perkebunan Cengkeh Kabupaten Enrekang Tahun 2014-2017

| No | Tahun | Luas Areal (Ha) | Produksi (Ton) | Produktivitas (Kg/Ha) |
|---------------|-------|-----------------|----------------|-----------------------|
| 1 | 2014 | 2.662 | 540 | 202 |
| 2 | 2015 | 3.285 | 540 | 164,38 |
| 3 | 2016 | 3.669 | 572 | 155,90 |
| 4 | 2017 | 3.669 | 631 | 170,98 |
| Jumlah | | 13.285 | 2.283 | 69,426 |

Sumber Data :Dinas Pertanian dan Perkebunan Kab. Enrekang. 2017

Cengkeh di Kabupaten Enrekang merupakan sektor yang sangat menunjang pendapatan para petani itu sendiri. Perkembangan komoditi cengkeh di Kabupaten Enrekang berlangsung sesuai dengan laju luas tanaman dan produksi. Pada tahun 2014 sampai 2017 jumlah luas areal panen 13.285 Ha, dengan produksi sebesar 2.283 ton, dan produktivitas sebesar 69,426 dengan rata-rata produktivitas 174 kg. (Dinas Pertanian, 2018).

Desa Puncak Harapan merupakan salah satu sentra penghasil cengkeh di Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang, rata-rata masyarakat di Desa ini umumnya berprofesi sebagai petani cengkeh, komoditi inilah yang merupakan penyambung pendapatan terbesar bagi petani yang mengusahakannya. Dengan adanya tanaman cengkeh para petani di Desa Puncak Harapan mampu membiayai keluarga mereka dari penghasilan penjualan cengkeh. Mereka yang sebelumnya kekurangan dalam perekonomian, dengan adanya tanaman cengkeh para petani ini dapat menyekolahkan anak-anak mereka bahkan sampai ke jenjang yang lebih tinggi. Ketika harga cengkeh naik maka hal ini akan membuat para petani bersemangat dalam mengolah hasil panennya karena pendapatan mereka akan semakin besar. Namun dengan begitu tidak selamanya usaha pertanian ini selalu

berjalan dengan mulus. Ada beberapa kelemahan dalam mengusahakan tanaman cengkeh ini antara lain kurangnya partisipasi pemerintah dalam memberikan penyuluhan tentang strategi pengembangan produksi cengkeh, serangan hama dan bencana alam yang dapat mengancam.

Usaha pertanian cengkeh ini kebanyakan para petani menggarap tanamannya sendiri kecuali petani yang memiliki lahan yang cukup luas dimana mereka mampu menyewa tenaga kerja untuk mengolah tanaman cengkehnya. Tanaman ini merupakan salah satu tanaman perkebunan yang telah lama diusahakan sebagai salah satu tanaman sumber kehidupan dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Perkebunan cengkeh di Desa Puncak Harapan mencapai 1.293 Ha.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan di atas maka penulis akan melaksanakan penelitian dengan judul **“Analisis Pendapatan Usahatani Cengkeh di Desa Puncak Harapan Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang”**. Sehingga peningkatan produksi cengkeh petani meningkat.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pendapatan usahatani cengkeh dalam satu kali masa panen di Desa Puncak Harapan Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang?
2. Apakah usahatani cengkeh di Desa Puncak Harapan Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang layak untuk diusahakan?

1.3 Tujuan dan Kegunaan

1.3.1 Tujuan

1. Mengetahui dan menganalisis jumlah pendapatan petani cengkeh dalam satu kali masa panen di Desa Puncak Harapan Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang.
2. Mengetahui RC/Ratio dari usahatani cengkeh di Desa Puncak Harapan Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang layak untuk diusahakan.

1.3.2 Kegunaan

1. Memberikan informasi tentang analisis pendapatan petani cengkeh di Desa Puncak Harapan Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang.
2. Bahan pengambil kebijakan dalam rangka pengembangan budidaya cengkeh sebagai upaya pemberdayaan dan mengangkat taraf hidup masyarakat.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Gambaran Umum Cengkeh

2.1.1 Morfologi Tanaman

Menurut Tjitrosoepomo dalam Ikhe Ridha Rusnani (2012), kedudukan tanaman cengkeh dalam tata nama (sistematika) tumbuhan adalah sebagai berikut:

- Sub Divisio : *Spermatophyta* (Menghasilkan biji)
- Kelas : *Magnoliopsida* (berkeping dua / dikotil)
- Sub Kelas : *Rosidae*
- Ordo : *Myrtales*
- Famili : *Myrtaceae* (suku jambu-jambuan)
- Genus : *Syzygium*
- Spesies : *Syzygium Aromaticum* (L.) Merr. & L. M. Perry.

Cengkeh dikenal dengan nama latin *Syzygium aromaticum* atau *Eugenia romaticum*. Tanaman asli Indonesia ini tergolong ke dalam keluarga tanaman *Myrtaceae* pada *Ordo Myrtales*. Sampai saat ini, sebagian besar kebutuhan cengkeh dunia (80%) masih dipasok oleh Indonesia, disusul oleh Madagaskar dan Tanzania. Tanaman cengkeh (*Syzygium aromaticum*) di Indonesia lebih kurang 95% diusahakan oleh rakyat dalam bentuk perkebunan rakyat yang tersebar di seluruh propinsi. Sisanya sebesar 5% diusahakan oleh perkebunan swasta dan perkebunan negara. Cengkeh merupakan tanaman rempah yang termasuk dalam komoditas sektor perkebunan yang mempunyai peranan cukup penting antara lain sebagai penyumbang pendapatan petani dan sebagai sarana untuk pemerataan

wilayah pembangunan serta turut serta dalam pelestarian sumber daya alam dan lingkungan. Pada mulanya bagian dari tanaman cengkeh yaitu bunga cengkeh hanya digunakan sebagai obat terutama untuk kesehatan gizi (Nurdjannah) dalam Ike Ridha Rusnani (2012).

Tanaman perkebunan dipandang menjanjikan untuk dikembangkan karena potensial menjadi primadona negara dalam hal menambah devisa negara, salah satu tanaman perkebunan yang potensial itu adalah tanaman cengkeh. Tanaman cengkeh (*Syzygium aromaticum*) merupakan tanaman perkebunan atau industri berupa pohon dengan famili *Myrtaceae*. Cengkeh merupakan salah satu tanaman herba abadi yang berbentuk kecil. Tanaman ini juga merupakan jenis tahunan, dua tahun dan tanaman yang berusia pendek.

Keberadaan tanaman cengkeh ini memberikan manfaat yang sangat besar bagi para petani dan peningkatan pendapatan petani itu sendiri, karena tanaman cengkeh memberikan kontribusi terhadap negara dimana tanaman perkebunan atau rempah-rempah ini banyak diminati oleh negara asing khususnya negara-negara di Eropa, sehingga nilai ekspornya tinggi. Cengkeh sudah dikenal sebagai tanaman rempah-rempah dan obat tradisional yang sangat berkhasiat.

Tanaman cengkeh ini dapat tumbuh dan berkembang di beberapa daerah di Indonesia. Khasiat dan manfaat tanaman cengkeh dalam bidang kesehatan dan perindustrian menyebabkan tanaman ini sebagai tanaman yang paling digemari oleh masyarakat sehingga banyak masyarakat Indonesia yang bertempat tinggal di dataran tinggi membudidayakan tanaman cengkeh tersebut.

Daerah yang memiliki blok penghasilan tinggi juga ada beberapa yang

dapat dijadikan sumber benih jika benih bina tidak mencukupi (Wahyudi, 2012). Pohon cengkeh berbentuk kerucut. Daun cengkeh berwarna hijau berbentuk bulat telur memanjang dengan bagian ujung dan pangkalnya menyudut, rata-rata mempunyai ukuran lebar berkisar 2-3 cm dan panjang daun tanpa tangkai berkisar 7,5 – 12,5 cm. Bunga dan buah cengkeh akan muncul pada ujung ranting daun dengan tangkai pendek serta bertandan. Pada saat masih muda bunga cengkeh berwarna keungu-unguan, kemudian berubah menjadi kuning kehijau-hijauan dan berubah lagi menjadi merah muda apabila sudah tua. Sedangkan bunga cengkeh kering akan berwarna coklat kehitaman dan berasa pedas sebab mengandung minyak atsiri. Umumnya cengkeh pertama kali berubah pada umur 4-7 tahun.

Tumbuhan cengkeh akan tumbuh dengan baik apabila cukup air dan mendapat sinar matahari langsung. Di Sulawesi Selatan Cengkeh sangat cocok ditanam di daerah pegunungan pada ketinggian 900 meter di atas permukaan laut. Ada banyak keuntungan yang dapat diambil dengan produksi tanaman cengkeh di Desa Puncak Harapan Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang diantaranya pemasaran dan jangkauan yang dekat dengan perkotaan juga dapat lebih mudah dikarenakan letak geografisnya sangat strategis, juga masih memungkinkan untuk perkembangan tanaman cengkeh, yang mana wilayah ini memiliki potensi lahan yang cukup baik.

Cengkeh merupakan salah satu komoditi pertanian yang tinggi nilai ekonominya. Komoditi ini banyak digunakan di bidang industri sebagai bahan pembuatan rokok kretek, dan di bidang farmasi sebagai bahan pembuatan minyak atsiri. Pada mulanya, cengkeh hanya dipergunakan untuk obat-obatan. Namun

dalam perkembangannya pemanfaatan cengkeh menjadi lebih luas, yaitu sebagai rempah-rempah, bahan baku parfum dan sumber eugenol. Bagian tanaman yang paling banyak dimanfaatkan untuk berbagai keperluan adalah bunganya. Dengan meluasnya pemanfaatan cengkeh maka cengkeh menjadi salah satu komoditas perdagangan dunia yang banyak dicari.

2.2 Konsep Usahatani

Usahatani adalah suatu himpunan dari sumber-sumber alam yang terdapat di tempat yang diperlukan untuk produksi pertanian seperti tubuh tanah dan air, perbaikan-perbaikan yang telah dilakukan atas tanah itu, sinar matahari, bangunan-bangunan yang didirikan di atas tanah dan sebagainya. usahatani dapat berupa usaha bercocok tanam atau memelihara ternak, Mubyarto (1989) dalam Mutmainnah Rusdi (2017).

Hernanto (1991) menyatakan bahwa keberhasilan usahatani dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor-faktor pada usahatani itu sendiri (internal) dan faktor-faktor diluar usahatani (eksternal). Adapun faktor internal antara lain petani-petani pengelola, tanah usahatani, tenaga kerja, modal, jumlah keluarga, dan kemampuan petani dalam mengaplikasikan penerimaan keluarga. Sementara itu faktor eksternal terdiri dari tersedianya sarana transportasi dan komunikasi, aspek-aspek yang menyangkut pemasaran hasil dan bahan usahatani (harga hasil, harga saprodi, dan lain-lain), fasilitas kredit, dan sarana penyuluh bagi petani.

2.2.1 Keragaan Usahatani

Pengkajian keragaan usahatani digunakan untuk menggambarkan kondisi aktual usahatani yang sedang dijalankan melalui berbagai indikator, yakni volume produksi, penggunaan input, pendapatan serta struktur biaya usahatani tersebut.

1. Volume produksi

Menurut Rahim dan Hastuti (2007) dalam Agung Prasetio Utomo (2014), produksi dapat dinyatakan sebagai perangkat prosedur dan kegiatan yang terjadi dalam penciptaan komoditas berupa kegiatan usahatani maupun usaha lainnya seperti penangkapan dan beternak. Volume produksi dapat digunakan sebagai indikator keberhasilan proses produksi tersebut.

2. Penggunaan input

Penggunaan input berperan dengan hal yang menyangkut produksi dan pengolahan faktor-faktor produksi dalam bentuk fisik. Melalui pengkajian terhadap penggunaan input produksi, dapat dilihat secara nyata bentuk hubungan perbedaan jumlah dari faktor produksi yang digunakan untuk memperoleh sejumlah produksi.

3. Penerimaan

Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual (Soekartawi, 2002) dalam Agung Prasetio Utomo (2014). Penerimaan usahatani ini berupa nilai material yang diterima petani dari hasil penjualan komoditas yang diproduksinya.

4. Pendapatan

Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dan keseluruhan biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam satu masa produksi (Soekartawi, 2002) dalam Agung Prasetio Utomo (2014). Pendapatan ini menjadi indikator keberhasilan petani dalam kegiatan usahatani yang dilakukannya.

5. Biaya usahatani

Biaya usahatani adalah semua pengeluaran yang diperlukan untuk menghasilkan suatu produk dalam satu satuan periode produksi. Menurut Hernanto (1989) dalam Agung Prasetio Utomo (2014), biaya dapat dikategorikan menjadi empat, yaitu:

a) Biaya Tetap

Biaya yang penggunaannya tidak habis dalam satu masa produksi. Besarnya biaya tetap tidak bergantung pada jumlah output yang dihasilkan dan tetap harus dikeluarkan walau kegiatan produksi tidak terjadi. Contoh dari biaya tetap adalah pajak tanah, pajak air, biaya pemeliharaan alat, biaya kredit dan lainnya.

b) Biaya Variabel

Biaya yang besarnya bergantung pada skala produksi. Contoh biaya variabel antara lain pupuk, benih, pestisida dan upah tenaga kerja.

2.3 Pendapatan Usahatani

Menurut Soekartawi (1986), pendapatan usahatani dibedakan atas pendapatan kotor dan pendapatan bersih. Pendapatan kotor usahatani didefinisikan sebagai nilai produk total usahatani dalam jangka waktu tertentu,

baik yang dijual maupun yang tidak dijual. Pendapatan kotor usahatani sendiri dapat dibedakan menjadi dua jenis, yakni pendapatan kotor tunai dan pendapatan kotor tidak tunai. Pendapatan kotor tunai adalah nilai uang yang diterima dari penjualan produk hasil usahatani dan tidak mencakup pinjaman uang untuk keperluan usahatani yang berbentuk benda dan yang dikonsumsi. Adapun pendapatan kotor tidak tunai adalah pendapatan bukan dalam bentuk uang, namun seperti hasil panen yang dikonsumsi, digunakan dalam usahatani lainnya untuk makanan ternak atau disimpan dalam gudang dan pembayaran dalam bentuk benda.

Pendapatan bersih usahatani adalah selisih antara pendapatan kotor usahatani dengan pengeluaran total usahatani. Pendapatan bersih usahatani mengukur imbalan yang diperoleh keluarga petani dari penggunaan faktor-faktor produksi kerja, pengelolaan dan modal milik sendiri atau pinjaman yang diinvestasikan kedalam usahatani.

Menurut Daniel dalam Agung Prasetyo Utomo (2014), peningkatan keuntungan usahatani dapat dicapai oleh petani dengan melakukan usahatannya secara efisien. Konsep ini meliputi efisiensi teknis, efisiensi harga dan efisiensi ekonomi. Efisiensi teknis akan dapat tercapai bila petani mampu mengalokasikan faktor produksi sedemikian rupa sehingga hasil yang tinggi dapat dicapai. Jika petani mendapatkan keuntungan yang besar dari usahatannya, misalnya karena pengaruh harga, maka petani tersebut dapat dikatakan mengalokasikan faktor produksinya secara efisiensi harga.

Menurut Hernanto (1989) dalam Agung Prasetio Utomo (2014), penerimaan tunai dapat menggambarkan tingkat kemajuan ekonomi usahatani dalam spesialisasi dan pembagian kerja. Analisis produksi memerlukan empat unsur yaitu rata-rata inventaris, penerimaan usahatani, pengeluaran usahatani dan penerimaan dari berbagai sumber. Keadaan rata-rata inventaris adalah jumlah nilai awal ditambah nilai inventaris dibagi dua. Menilai aset benda pada usahatani dapat dilaksanakan dengan melihat harga pembelian dikurangi dengan penyusutan.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendapatan usahatani adalah penerimaan dari semua sumber usahatani yang meliputi nilai penjualan hasil usahatani dan penambahan faktor produksi yang didapatkan. Pendapatan usahatani terbagi menjadi dua, yakni pendapatan tunai dan pendapatan non tunai. Pendapatan tunai adalah selisih antara pendapatan kotor dengan pengeluaran hasil usahatani. Pendapatan non tunai adalah nilai produk total usahatani dalam jangka waktu tertentu, baik yang dijual maupun yang tidak dijual. Adapun tujuan utama dari analisis pendapatan adalah sebagai indikator tingkat keberhasilan suatu usahatani dalam memanfaatkan faktor produksi seefisien mungkin. Penghitungan pendapatan usahatani dapat dilakukan dengan rumus (Soekartawi, 1995) dalam Agung Prasetio Utomo (2014),:

$$\begin{aligned} \pi &= TR - TC \dots\dots\dots \\ &= (PY.Y) - (FC+VC)\dots\dots\dots \end{aligned}$$

dimana:

TR = Total penerimaan usahatani (Rp)

TC = Total biaya usahatani (Rp)

π = Pendapatan usahatani (Rp)

PY = Harga jual output (Rp)

Y = Total jumlah output (Kg)

FC = Biaya tetap (Rp)

VC = Biaya variabel (Rp)

Berdasarkan penghitungan di atas kita dapat melihat faktor penerimaan dan faktor pengeluaran dalam kegiatan usahatani. Penerimaan usahatani dapat diperoleh dari perkalian antara harga jual output dengan total jumlah input yang dijual. Biaya usahatani dapat diperoleh dari perkalian antara harga beli input dengan total jumlah input produksi yang digunakan dalam menjalankan kegiatan usahatani tersebut.

2.4 Konsep produksi

Produksi merupakan hasil yang diperoleh diatas berlangsungnya proses produksi baik kuantitas maupun kualitas hasil yang bergantung pada keadaan input yang diberikan. Input dan output terdapat kaitan lebih lanjut dikemukakan. Produksi merupakan hasil yang diperoleh sebagai akibat dari bekerjanya faktor produksi yaitu tanah, modal tenaga kerja dan manajemen.

Produksi adalah proses penggunaan sumber daya untuk menghasilkan barang-barang atau jasa atau keduanya. Produsen dapat menggunakan salah satu atau ketiga faktor produksi (modal, tenaga kerja dan bahan baku) dengan kombinasi yang berbeda-beda untuk menghasilkan satu atau banyak jenis produksi (Soekartawi, 1995). Sedangkan Assuari (1987) dalam Patang dkk,

(2007) mengatakan produksi adalah segala kegiatan dalam menciptakan dan menambah kegunaan dari suatu barang atau jasa, berupa tanah, modal, tenaga kerja dan skil atau dengan kata lain produksi.

Vincent (1999) mengemukakan produksi dapat dikatakan sebagai suatu aktifitas dalam perusahaan industri, berupa penciptaan nilai tambah dari input menjadi output secara efektif dan efisien sehingga produksi sebagai output dari proses penciptaan nilai tambah dapat dijual dengan harga yang kompetitif.

Sistem produksi merupakan sistem integral yang mempunyai komponen struktural dan fungsional, sehingga di dalam sistem produksi modern terjadi proses transparansi nilai tambah yang mengubah input menjadi output (Soekartawi, 1995). Lebih lanjut dikemukakan bahwa sistem produksi memiliki beberapa komponen, yaitu :

1. Mempunyai komponen-komponen atau elemen-elemen yang saling berkaitan dan membentuk suatu kesatuan yang utuh.
2. Mempunyai tujuan yang mendasari aktivitas berupa hasil produksi yang berkualitas yang dapat dijual dengan harga yang kompetitif di pasar.
3. Mempunyai aktivitas berupa proses transformasi nilai tambah input menjadi output secara efektif dan efisien.
4. Mempunyai mekanisme yang mengendalikan pengoperasiannya berupa pengalokasian sumber daya.

Berbagai pengertian dan definisi produksi dapat dengan tegas dikemukakan bahwa produksi terdapat suatu proses atau aktivitas, perubahan

bentuk dan penambahan manfaat dari suatu barang sehingga barang tersebut lebih berguna dalam memenuhi kebutuhan manusia.

Faktor produksi adalah korbanan yang dilakukan untuk menghasilkan produksi. Faktor produksi tersebut dikorbankan untuk memperoleh produksi sehingga sering pula disebut korbanan produksi (Kadriah, 1998) lebih lanjut (Soekartawi, 1995) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang rumit mempengaruhi kemampuan dan perkembangan produksi ditentukan oleh faktor produksi tanah, jumlah tenaga kerja yang digunakan dalam proses produksi, modal yang tersedia, kecerdasan dan keterampilan, jumlah tanam produksi yang digunakan dalam proses produksi, iklim dan musim terkait setempat.

Fungsi produksi adalah hubungan teknis yang menghubungkan antara faktor produksi (input) dan hasil produksi (output). Fungsi produksi menggambarkan semua metode produksi yang efisien secara teknis dalam arti menggunakan input minimum seperti bahan mentah, tenaga kerja dan barang-barang modal (Soedarso, 1993 dalam Patang, 2007).

Kontribusi yang penting dari fungsi produksi ini adalah kemampuannya menginterpretasikan elastisitas produksi. elastisitas produksi ini merupakan hasil bagi produk marjinal dengan produk rata-rata yang tidak tergantung pada tingkat penggunaan input dan usahatani. Adapun faktor-faktor dalam menentukan hasil yang akan dicapai dalam proses produksi yaitu :

2.4.1 Lahan

Ekonomi dan pertanian, lahan mencakup semua sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan di bawah, maupun di atas permukaan suatu bidang geografis.

Dalam bahasa sehari-hari, orang menyamakan lahan dengan tanah. Dalam kenyataannya, lahan tidak selalu berupa tanah, karena dapat mencakup pula kolam, rawa, danau atau bahkan lautan.

Sektor pertanian, faktor lahan merupakan salah satu faktor produksi yang utama. Faktor produksi dalam pertanian merupakan sarana pokok yang mutlak harus tersedia. Mubyarto 1994 mengatakan bahwa tanah sebagai salah satu faktor produksi merupakan pabrik hasil pertanian yang dimana pabrik berjalan dan produksi tanah mempunyai kedudukan penting, hal ini terbukti dari besarnya balas jasa yang diterima oleh tanah dibandingkan faktor produksi lainnya.

Faktor produksi lahan yang dijelaskan Mubyarto, 2004 tersebut dalam mengembangkan hasil sangat ditentukan oleh tingkat kesuburan tanah itu sendiri, di samping letak geografis dari tanah itu sendiri. Semakin tinggi kesuburan tanah maka semakin tinggi rendahnya sewa lahan yang harus diterima oleh pembudidaya. Ricardo, 1994 dalam Irmayani 2007 juga berpendapat bahwa tinggi rendahnya sewa tanah/lahan disebabkan oleh perbedaan kesuburan tanah.

2.4.2 Bibit

Bibit adalah suatu calon tanaman yang sudah mengalami masa penyemaian, sudah berdaun atau sudah bisa di tanam di lahan dengan artian bahwa tanaman tersebut sudah berbentuk dan bukan berupa biji lagi. Pemilihan bibit budidaya tanam cengkeh sangat penting. Bibit yang berkualitas akan sangat menentukan keberhasilan usaha budidaya cengkeh. Perlu diperhatikan bahwa bibit cengkeh harus diperoleh secara mudah walaupun harus didatangkan dari tempat lain. Beberapa faktor yang harus diperhatikan dalam memilih bibit berupa stek

berasal dari tanaman yang bersih dan segar, unggul dan memiliki cabang, bibit sebaiknya dikumpulkan di suatu tempat yang teduh disekitar lokasi budidaya dan jumlahnya disesuaikan dengan luas areal.

2.4.3 Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah mereka yang membantu dalam melakukan kegiatan usahatani baik itu yang di upah maupun dari anggota keluarga itu sendiri. Faktor tenaga kerja dalam meningkatkan produksi atau pendapatan tidak kalah pentingnya dengan faktor yang lainnya. Jika faktor tanah sebagai faktor yang dikelola maka tenaga kerja adalah faktor yang mengelola. Begitu pentingnya faktor produksi tenaga kerja oleh Djojohadikusumo (2007) mengemukakan bahwa syarat untuk membangun ekonomi adalah tenaga kerja yang harus lebih produktif khususnya di Negara-negara berkembang yang salah satu cara meningkatkan pendapatan adalah dengan menggunakan lebih banyak tenaga kerja.

2.4.4 Modal

Modal adalah barang-barang atau peralatan yang dapat digunakan untuk melakukan proses produksi. Seperti halnya faktor produksi tanah dan tenaga kerja, maka faktor modalpun mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan pendapatan. Faktor modal ini dapat berupa pemupukan, penggunaan bibit unggul, tingkat kemampuan dalam obat-obatan, kemampuan memberi upah tenaga kerja yang besar dan lain-lain (Irmayani, 2007)

2.4.5 Keahlian

Keahlian atau skill sangat menentukan besar kecilnya produksi atau pendapatan. Hal tersebut dapat dicontohkan bagi seorang pembudidaya yang tidak

mempunyai pengetahuan dan keahlian dalam upaya mengembangkan usahanya utamanya yang menyangkut peningkatan produksi atau pendapatan seperti penggunaan pupuk, penggunaan bibit yang unggul, cara menanam yang baik dan lain-lain. Sebaliknya pembudidaya yang mempunyai pengetahuan dan keahlian akan berusaha mencari cara yang tepat digunakan agar pendapatan usahanya dapat ditingkatkan.



2.5 Kerangka Pikir

Cengkeh merupakan salah satu komoditi unggul di Desa Puncak Harapan Kecamatan Maiwa, komoditi inilah yang merupakan penyumbang pendapatan terbesar bagi petani yang mengusahakannya. Petani cenderung mampu mengadakan penyesuaian, apabila harga input mahal maka petani cenderung tidak membeli. Hal ini mengingat komoditas yang diusahakan adalah cengkeh, yaitu termasuk jenis tanaman perkebunan yang mampu berproduksi dengan tidak banyak membutuhkan perawatan kecuali memang tanaman tersebut dalam kondisi terkena penyakit yang parah.



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian Analisis Pendapatan Petani Cengkeh di Desa Puncak Harapan Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang

2.6 Hipotesis

Hipotesis atau hipotesa merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Hipotesis ilmiah mencoba mengutarakan jawaban sementara terhadap masalah yang akan diteliti. Adapun hipotesisnya yaitu:

1. Diduga pendapatan petani cengkeh dalam satu kali masa panen di Desa Puncak Harapan Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang cukup besar
2. Diduga analisis usahatani cengkeh di Desa Puncak Harapan Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang layak untuk diusahakan.



III. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Puncak Harapan Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang, pada bulan Juni sampai Agustus 2019.

3.2 Teknik Penentuan Sampel/Informan

Populasi dalam penelitian ini adalah semua petani cengkeh di Desa Puncak Harapan Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang. Penentuan sampel dilakukan secara acak sederhana dengan mengambil 15% dari total populasi sebanyak 150 orang. Sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 23 orang petani. Hal ini sesuai dengan Arikunto (2008), apabila populasi lebih dari 100, maka sampel minimal 10%-15% dari jumlah populasi.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari keterangan yang diberikan petani selaku responden dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner) yang telah disiapkan sebelumnya. Sedangkan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari informasi lembaga atau dokumen-dokumen yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan cara observasi, wawancara langsung kepada responden dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner) dan

dokumentasi, sedangkan data sekunder diperoleh dari Desa Puncak Harapan Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang dan beberapa literatur dan instansi terkait lainnya yang menunjang kegiatan penelitian.

3.5 Teknik Analisis Data

Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis pendapatan, analisis produktifitas dan analisis kelayakan usahatani. Analisis pendapatan usahatani cengkeh bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang dana pada masa yang akan datang dan untuk mendapatkan gambaran tentang proyeksi arus uang masuk dan keluar (*cash flow*) yang nantinya digunakan dalam perhitungan kriteria investasi.

a. Analisis pendapatan

Analisis ini digunakan untuk memperoleh nilai pendapatan usaha budidaya cengkeh. Adapun rumus dari analisis pendapatan yaitu:

Pendapatan $\pi = TR - TC$ (Soekartawi, 2002) yang diperoleh dari

$$\begin{aligned} TR &= P \cdot Q \\ TC &= TFC + TVC \\ \Pi &= TR - TC \end{aligned}$$

Keterangan:

π = pendapatan

TR = Total Revenue (penerimaan total)

TC = Total Cost (biaya total)

TFC = Total Fixed Cost

TVC = Total Variabel Cost

P = Harga Produk Cengkeh

Q = Jumlah Produk Cengkeh yang Dihasilkan

b. Produktivitas

Produktifitas adalah perbandingan antara hasil yang dicapai (output) dengan keseluruhan sumber daya yang digunakan (input). Konsep produktivitas dikembangkan untuk mengukur besarnya kemampuan nilai tambah atas komponen masukan yang digunakan (Cahyono, 1996)

$$\text{Produktivitas} = \frac{\text{Jumlah produksi}}{\text{Luas lahan}}$$

c. Analisis Kelayakan Usahatani (R/C ratio)

R/C ratio merupakan salah satu analisis yang digunakan untuk mengetahui apakah suatu unit usaha dalam melakukan proses produksi mengalami kerugian, impas atau untung.

$$\text{R/C ratio} = \frac{\text{Total revenue}}{\text{Total cost}}$$

Dari hasil perhitungan tersebut diperoleh kemungkinan sebagai berikut:

1. Jika R/C ratio > 1 berarti usahatani menguntungkan dan layak diusahakan.
2. Jika R/C ratio = 1 berarti usahatani tersebut tidak menguntungkan dan tidak rugi (impas)
3. Jika R/C ratio < 1 berarti usahatani tersebut tidak menguntungkan (rugi) sehingga tidak layak diusahakan.

3.6 Definisi Operasional

1. Cengkeh adalah *syzygium aromaticum* yang memiliki aroma wangi yang bisa dijadikan bahan baku industri.
2. Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan biaya total yang dikeluarkan permusim tanaman perhektar, dalam satuan rupiah.
3. Produksi adalah adalah suatu proses mengubah bahan baku menjadi barang jadi atau menambah nilai suatu produk (barang dan jasa) agar dapat memenuhi kebutuhan masyarakat.
4. Usahatani adalah salah satu kegiatan yang mengorganisasi sarana produksi pertanian dan teknologi dalam suatu usaha yang menyangkut bidang pertanian.
5. Modal adalah jumlah modal berupa (barang/uang) yang di keluakan untuk membiayai berbagai pengeluaran untuk menghasilkan produksi cengkeh yang baik.
6. Luas lahan adalah jumlah luas tanah garapan untuk menanam cengkeh dalam satu kali masa tanam. Satuan yang digunakan untuk mengukur luas lahan adalah meter persegi (m²)/Ha.
7. Bibit adalah tanama yang masih segar yang digunakan dalam budidaya
8. Tenaga kerja adalah jumlah karyawan yang secara langsung mempengaruhi proses produksi
9. Keahlian adalah skill atau pengalaman dalam usahatani dalam menjalankan usahatannya.

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Letak Wilayah dan Geografis

Desa Puncak Harapan merupakan salah satu desa yang termasuk dalam wilayah Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang yang terletak sekitar 8 Km dari ibukota kecamatan atau 40 km dari ibukota Kabupaten. Adapun batas-batas sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Desa Tapong
- Sebelah Selatan : Desa Mangkawani
- Sebelah Timur : Desa Tuncung
- Sebelah Barat : Desa Kaluppang

Desa Puncak Harapan memiliki luas wilayah 25,27 Km, dengan jumlah penduduk sebesar 1.064 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki sebesar 529 jiwa dan penduduk perempuan sebesar 535 jiwa.

4.2 Potensi Tanah Pertanian

Desa Puncak Harapan Kecamatan Maiwa mempunyai luas wilayah yang dominan perkebunan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Luas Lahan Menurut Peggungannya di Desa Puncak Harapan

| No | Jenis penggunaan lahan | Luas (Ha) | Persentase (%) |
|---------------|------------------------|----------------|----------------|
| 1 | Sawah tadah hujan | 49 | 1,40 |
| 2 | Kolam | 2,8 | 0,08 |
| 3 | Kebun cengkeh | 1.293 | 36,94 |
| 4 | Kebun coklat/durian | 2.134 | 60,98 |
| 5 | Kebun lada | 21 | 0,60 |
| Jumlah | | 3.499,8 | 100 |

Sumber: Kantor Desa Puncak Harapan, 2018

Tabel 3 menunjukkan bahwa luas perkebunan yang ada di Desa Puncak Harapan Kecamatan Maiwa cukup luas, terutama pada kebun coklat/durian. Sementara pada kebun cengkeh sendiri berada pada urutan kedua setelah kebun coklat/durian.

4.3 Potensi Sumber Daya Manusia

4.3.1 Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Jumlah penduduk Desa Puncak Harapan Kecamatan Maiwa tahun 2018 mencapai 1.064 jiwa, terdiri dari 226 Kepala Keluarga (KK). Jumlah penduduk di atas terdiri dari laki-laki 529 jiwa dan perempuan 535 jiwa.

Sedangkan tingkat pendidikan yang dimiliki adalah lebih jelasnya disajikan pada tabel 4.

Tabel 4. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Di Desa Puncak Harapan.

| No | Tingkat Pendidikan | Jumlah (jiwa) | Persentase (%) |
|---------------|---------------------|---------------|----------------|
| 1 | Belum/tidak sekolah | 231 | 21,71 |
| 2 | SD | 635 | 59,69 |
| 3 | SLTP | 122 | 11,47 |
| 4 | SLTA | 59 | 5,54 |
| 5 | S1 | 15 | 1,40 |
| 6 | S2 | | 0,19 |
| JUMLAH | | 1.064 | 100 |

Sumber: Kantor Desa Puncak Harapan, 2018

Tabel 4 menunjukkan bahwa jumlah penduduk di Desa Puncak Harapan yang menempuh pendidikan tingkat Sekolah dasar hingga ke jenjang Magister (S2) sebanyak 833 orang atau sebesar 78,29 % dari jumlah penduduk yang ada di Desa Puncak Harapan Kecamatan Maiwa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa masyarakat yang ada di Desa Puncak Harapan dulunya tidak terlalu

mementingkan pendidikan, hal ini dapat dilihat dari tabel di atas yang membuktikan bahwa dari sekian jumlah penduduk yang ada mereka hanya menempuh pendidikan sampai pada tingkat Sekolah Dasar (SD).

4.3.2 Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Penduduk Desa Puncak Harapan memiliki beberapa macam mata pencaharian, namun mata pencaharian di sektor pertanian yang paling banyak dusahakan dibandingkan dengan mata pencaharian lainnya. Penyebaran penduduk sesuai dengan mata pencahariannya disajikan pada tabel 5.

Tabel 5. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian Di Desa Puncak Harapan.

| No | Mata Pencaharian | Jumlah (jiwa) | Persentase (%) |
|---------------|------------------|---------------|----------------|
| 1 | Pegawai | 10 | 0,94 |
| 2 | Pengusaha | 11 | 1,03 |
| 3 | Petani | 812 | 76,32 |
| 4 | Tidak bekerja | 231 | 21,71 |
| Jumlah | | 1.064 | 100 |

Sumber: Kantor Desa Puncak Harapan, 2018

Tabel 5 menunjukkan bahwa jumlah penduduk Desa Puncak Harapan yang mata pencahariannya berusahatani sebanyak 812 orang atau 76,32 % dari jenis mata pencaharian yang dilakukan oleh warga di Desa Puncak Harapan. Dengan kata lain bahwa penduduk/warga yang ada di Desa puncak harapan rata-rata merupakan petani sementara pegawai dan pegusaha masih sangat minim dari jumlah penduduk yang ada.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Petani Responden

Identitas petani responden dapat dilihat melalui ciri-ciri yang dimiliki petani dalam kaitannya dengan pelaksanaan usahatani yang meliputi umur, pendidikan, pengalaman usahatani, jumlah tanggungan keluarga dan luas lahan garapan terhadap ketentuan bagi seorang petani dalam mengolah usahatani.

5.1.1 Jenis Kelamin Responden

Kriteria responden berdasarkan jenis kelamin, peneliti gunakan untuk membedakan responden laki-laki dan perempuan. Jumlah responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 6 dibawah ini.

Tabel 6. Identitas petani responden berdasarkan jenis kelamin

| No | Jenis Kelamin | Frekuensi (Orang) | Persentase (%) |
|----|---------------|-------------------|----------------|
| 1 | Laki-laki | 16 | 69,6 |
| 2 | Perempuan | 7 | 30,4 |
| | Jumlah | 23 | 100,0 |

Sumber : Data Primer setelah diolah, 2019

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden terbanyak adalah berjenis kelamin laki-laki sedangkan responden perempuan berjumlah sedikit hal ini menunjukkan bahwa petani yang ada di Desa Puncak Harapan rata-rata berjenis kelamin laki-laki.

5.1.2 Umur Petani Responden

Kemampuan fisik seorang petani dipengaruhi oleh umurnya, umur petani responden akan mempengaruhi kemampuan fisik, daya serap dan daya ingat terhadap teknologi yang disampaikan, dan umur petani adalah salah satu faktor

yang berkaitan erat dengan kemampuan kerja dalam melaksanakan kegiatan usahatani. Umur dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam melihat aktivitas seseorang dalam bekerja bilamana dengan kondisi umur yang masih produktif maka kemungkinan besar seseorang dapat bekerja dengan baik dan maksimal (Hasyim, 2003).

Menurut Soekartawi (2003), rata-rata petani yang cenderung tua dan sangat berpengaruh pada produktivitas sektor pertanian petani berusia tua biasanya cenderung sangat konservatif (memelihara) menyikapi perubahan terhadap inovasi teknologi. berbeda halnya dengan petani yang berusia muda namun disisi lain semakin tua semakin menurun kemampuan fisiknya sehingga membutuhkan bantuan tenaga kerja yang baik. Untuk melihat tingkatan umur petani responden dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Identitas Petani Responden Berdasarkan Tingkatan Umur

| No | Tingkatan Umur (Tahun) | Frekuensi (Orang) | Persentase (%) |
|---------------|------------------------|-------------------|----------------|
| 1 | 31-40 | 2 | 8,7 |
| 2 | 41-50 | 18 | 34,8 |
| 3 | 51-60 | 3 | 13,0 |
| 4 | 61-70 | 10 | 43,5 |
| Jumlah | | 23 | 100 |

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2019

Tabel 7 menunjukkan bahwa umur rata-rata petani responden yang ada di Desa Puncak Harapan berkisar antara 41-50. Hal ini menunjukkan usahatani di Desa Puncak Harapan masih dapat diusahakan dengan baik, mengingat sebagian besar responden petani cengkeh tergolong dalam usia kerja produktif. Sehingga di umur mereka yang demikian masih terhitung kuat dalam melakukan usahatannya.

Sedangkan yang berumur sekitar 70 tahun ke atas, mereka akan menyerahkan ke anak-anak atau keluarga dekat yang masih muda untuk mengelola lahan mereka.

5.1.3 Pendidikan Terakhir Responden

Kemampuan petani untuk berfikir dan mengelola usahatannya juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Pendidikan pada dasarnya adalah salah satu hal yang mutlak diperlukan untuk menunjang terlaksananya kegiatan peningkatan usahatani agar kesejahteraan dapat dicapai.

Pendidikan dan pengetahuan yang rendah akan mengakibatkan petani kurang mampu mengadopsi teknologi yang dianjurkan, sedangkan pendidikan yang relatif tinggi dan umur yang muda menyebabkan petani lebih dinamis dalam menerima teknologi.

Menurut Hasyim (2003), tingkat pendidikan formal yang dimiliki petani akan menunjukkan tingkat pengetahuan serta wawasan yang luas untuk petani menerapkan apa yang diperolehnya untuk peningkatan usahatannya. Mengenai tingkat pendidikan petani, dimana mereka yang berpendidikan tinggi relatif lebih cepat dalam melaksanakan adopsi inovasi. Tingkat pendidikan manusia pada umumnya menunjukkan daya kreatifitas manusia dalam berfikir dan bertindak. Untuk mengetahui tingkat pendidikan petani responden dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Identitas Petani Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

| No | Tingkat Pendidikan | Frekuensi (orang) | Persentase (%) |
|---------------|--------------------|-------------------|----------------|
| 1 | SD | 16 | 69,6 |
| 2 | SLTP | 1 | 4,34 |
| 3 | SLTA | 2 | 8,7 |
| 4 | Sarjana | 4 | 17,41 |
| Jumlah | | 23 | 100 |

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2019

Tabel 8 menunjukkan bahwa dominan petani responden yang ada di Desa Puncak Harapan memiliki pendidikan hanya sampai Sekolah Dasar (SD), ini membuktikan bahwa rata-rata petani di Desa Puncak Harapan tidak memiliki pendidikan yang tinggi sehingga mereka membutuhkan bantuan dari pemerintah dalam upaya meningkatkan usahatani mereka.

5.1.4 Jumlah Anggota Keluarga Responden

Jumlah tanggungan keluarga adalah banyaknya orang yang tinggal dalam suatu keluarga tani dan secara langsung merupakan tanggungan keluarga ini. Semakin besar jumlah keluarga, akan membantu petani lebih giat dalam melakukan kegiatan atau menjalankan usahatannya, dimana tenaga kerja juga akan besar, namun disisi lain kebutuhan keluarga tani akan meningkat pula.

Menurut Hasyim (2003), jumlah tanggungan keluarga adalah salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam menentukan pendapatan dalam memenuhi kebutuhannya. Banyaknya jumlah tanggungan keluarga akan mendorong petani untuk melakukan banyak aktivitas terutama dalam mencari dan menambah pendapatan keluarganya. Semakin banyak anggota keluarga akan semakin besar pula beban hidup yang akan ditanggung atau harus dipenuhi. Jumlah anggota keluarga akan mempengaruhi keputusan petani daalam berusahatani (Soekartawi, 2003). Untuk lebih jelasnya jumlah tanggungan keluarga petani responden dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9 Identitas Petani Respon Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga

| No. | Jumlah tanggungan keluarga | Frekuensi (orang) | Persentase(%) |
|---------------|----------------------------|-------------------|---------------|
| 1 | 1-3 | 8 | 34,8 |
| 2 | 4-6 | 9 | 39,1 |
| 3 | 7-9 | 6 | 26,1 |
| Jumlah | | 23 | 100 |

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2019

Tabel 9 menunjukkan bahwa dominan petani responden memiliki tanggungan keluarga sebanyak 4-6 orang. Pada satu sisi anggota keluarga merupakan tanggungan keluarga namun di sisi lain mereka merupakan tenaga kerja yang dapat digunakan dalam berusahatani.

5.1.5 Pengalaman Berusahatani Responden

Pengalaman berusahatani merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan keberhasilan seorang petani, dimana seorang petani yang mempunyai pengalaman akan lebih terampil bila dibandingkan dengan petani yang masih kurang atau belum berpengalaman.

Menurut Soekartawi (2003), pengalaman seseorang dalam berusahatani berpengaruh dalam menerima inovasi dari luar. Petani yang sudah lama berusahatani akan lebih mudah menerapkan inovasi daripada petani pemula atau petani baru. Petani yang sudah lama berusahatani akan lebih mudah menerapkan anjuran penyuluhan demikian pula dengan penerapan teknologi. lamanya berusahatani untuk setiap orang berbeda-beda, oleh karena itu lamanya berusahatani dapat dijadikan bahan pertimbangan agar tidak melakukan kesalahan yang sama sehingga dapat melakukan hal-hal yang baik untuk waktu-waktu

berikutnya (Hasyim, 2003). Untuk mengetahui tingkat pengalaman berusahatani petani responden dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10. Identitas Petani Responden Berdasarkan Tingkat Pengalaman Berusahatani.

| N0. | Pengalaman Berusahatani (Tahun) | Frekuensi (Orang) | Persentase(%) |
|------------|--|--------------------------|----------------------|
| 1 | 10-15 | 7 | 30,4 |
| 2 | 16-20 | 5 | 21,7 |
| 3 | 21-25 | 2 | 8,7 |
| 4 | 26-30 | 9 | 39,1 |
| | Jumlah | 23 | 100 |

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2019

Tabel 10 menunjukkan bahwa pengalaman berusahatani responden cukup lama, dilihat dari jumlah responden yang berusahatani sekitar 26-30 tahun berjumlah 9 orang dari jumlah responden yang ada. Namun demikian pengetahuan tentang bertani masih kurang karena pendidikan yang mereka tempuh rata-rata hanya tamatan Sekolah Dasar. Oleh karenanya mereka membutuhkan bantuan pemerintah untuk memberikan arahan kepada mereka tentang cara berusahatani yang benar. Kurangnya penyuluh yang masuk ke Desa Puncak Harapan membuat para petani hanya mengandalkan pengetahuan mereka yang minim dalam melakukan usahatani, terutama pada usahatani cengkeh.

5.1.6 Luas Lahan Usahatani Petani Responden

Tanah merupakan faktor alam yang mempunyai peranan penting dalam kegiatan produksi usahatani. Sebab tanpa lahan, proses produksi tidak dapat berlangsung, disamping itu lahan merupakan pabriknya hasil-hasil pertanian yaitu tempat dimana proses produksi berjalan. Luas lahan berpengaruh terhadap produksi dan pendapatan petani (Soekartawi, 1990) bahwa semakin luas lahan garapan

yang diusahakan petani, maka akan semakin besar produksi yang dihasilkan dan pendapatan yang akan diperoleh bila disertai dengan pengolahan lahan yang baik.

Petani responden memiliki luas tanah garapan yang berbeda-beda, tergantung kemampuan mereka untuk mengolahnya. Adapun identitas petani responden berdasarkan luas lahan garapannya dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11. Identitas Petani Responden Berdasarkan Luas Lahan Garapan Usahatani

| No | Tingkatan luas garapan (Ha) | Frekuensi (orang) | Persentase (%) |
|---------------|-----------------------------|----------------------|----------------|
| 1 | 0,50-1,00 | 15 | 65,22 |
| 2 | 1,10-1,50 | 2 | 8,70 |
| 3 | 1,60 -2,00 | 5 | 21,7 |
| 4 | 2,10-2,50 | 1 | 4,3 |
| Jumlah | | 23 | 100 |

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2019

Tabel 11 menunjukkan bahwa rata-rata luas tanah garapan yang dimiliki petani responden di Desa Puncak Harapan adalah antara 0,50 – 2,20 Ha. Adapun identitas petanin responden secara keseluruhan yang memproduksi cengkeh di Desa Puncak Harapan Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang yang meliputi nama, umur, pengalaman berusahatani, jumlah tanggungan serta luas lahan garapan peetani responden dapat dilihat pada lampiran 1.

5.2 Analisis Biaya Usahatani

Biaya usahatani adalah biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Dimana besarnya biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi sesuatu ditentukan oleh besarnya harga pokok dari produk yang akan dihasilkan. Dalam mengelola suatu jenis usahatani, seorang petani harus mengeluarkan dua macam biaya yaitu biaya variabel (variabel cost) dan biaya tetap (fixed cost).

5.2.1 Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang terpengaruh terhadap besar kecilnya produksi suatu usahatani. Dimana biaya yang dikeluarkan mengikuti penambahan atau pengurangan luas lahan yang dikelola dalam suatu usahatani. Adapun biaya yang digunakan petani responden yang termasuk dalam biaya variabel adalah pupuk, pestisida dan herbisida.

Tabel 12. Rata-Rata Biaya Variabel Yang Digunakan Oleh Petani Responden di Desa Puncak Harapan Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang

| No | Jenis Biaya Variabel | Nilai (Rp) |
|----|----------------------|--------------------|
| 1 | Pupuk dan Pestisida | 39.318.000 |
| 2 | Tenaga Kerja | 198.128.750 |
| | Jumlah | 237.446.750 |
| | Rata-rata | 10.323.772 |

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2019

Berdasarkan tabel 12 rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan oleh 23 orang petani responden setiap satu kali masa panen di Desa Puncak Harapan Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang sebesar Rp. 10.323.772.

5.2.2 Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi suatu usahatani. Biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani responden berupa sewa pajak yang menjadi kewajiban kepada pemilik lahan. Biaya mempunyai peranan besar dalam pengambilan keputusan usahatani. Besarnya biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi sesuai menentukan besarnya harga pokok dari produk yang dihasilkan. Jumlah biaya tetap yang digunakan oleh petani responden dapat dilihat pada tabel 13.

Tabel 13. Uraian Biaya Tetap Yang Dikeluarkan Petani Responden di Desa Puncak Harapan Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang

| No | Jenis biaya tetap | Nilai (Rp) |
|---------------|-------------------|------------------|
| 1 | Pajak | 815.000 |
| 2 | Penyusutan | 5.486.592 |
| Jumlah | | 6.661.592 |

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2019

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata biaya tetap yang digunakan petani responden yang ada di Desa Puncak Harapan Kecamatan Maiwa kabupaten Enrekang dalam melakukan usahatani cengkeh adalah Rp. 6.661.592, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 15.

5.2.3 Total biaya produksi

Total biaya produksi merupakan keseluruhan biaya produksi yang dikeluarkan oleh seorang petani responden selama satu musim panen (satu kali proses produksi) yang meliputi biaya variabel dan biaya tetap. Total biaya produksi rata-rata yang digunakan oleh 23 orang petani responden di Desa Puncak Harapan Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang dapat dilihat pada tabel 13.

Tabel 14. Total Biaya Produksi Yang Digunakan Oleh Petani Responden di Desa Puncak Harapan Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang

| No | Jenis biaya yang digunakan | Jumlah (Rp) | Rata-rata(Rp) |
|---------------|----------------------------|--------------------|-------------------|
| 1 | Biaya Variabel | 237.446.750 | 10.323.772 |
| 2 | Biaya tetap | 6.661.592 | 289.634 |
| Jumlah | | 244.108.342 | 10.613.406 |

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2019

Total biaya produksi yang digunakan oleh petani responden di Desa Puncak Harapan Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang sebanyak Rp.244.108.342 dengan jumlah rata-rata yaitu Rp. 10.613.406 yang terdiri dari biaya variabel dan biaya tetap.

5.3 Analisis Data

5.3.1 Analisis pendapatan

Pendapatan usahatani adalah pengurangan total penerimaan yang diperoleh dengan total biaya yang dikeluarkan dalam suatu usahatani. Menurut Gustiyana (2003) pendapatan usahatani adalah selisih antara pendapatan kotor (output) dan biaya produksi yang dihitung dalam per bulan, per tahun, per musim tanam.

Keuntungan rata-rata per hektar yang diperoleh petani responden di Desa Puncak Harapan Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang dapat diketahui dengan menggunakan rumus $\pi = TR - TC$ dimana:

Π = pendapatan

TR = Total Revenue (total penerimaan)

TC = Total Cost (total biaya)

Jadi, pendapatan rata-rata yang diperoleh petani responden adalah sebagai berikut:

$$TR = P \cdot Q$$

$$= \text{Rp. } 60.000 \times 8.823$$

$$= \text{Rp } 493.380.000$$

$$TC = TFC + TVC$$

$$= \text{Rp. } 237.446.750 + \text{Rp. } 6.661.592$$

$$= \text{Rp. } 244.108.342$$

$$\Pi = TR - TC$$

$$= \text{Rp } 493.380.000 - \text{Rp. } 244.108.342$$

$$= \text{Rp } 249.271.658$$

Jadi, total pendapatan petani responden tiap satu kali masa panen sebesar Rp. 249.271.658, dengan rata-rata sebesar Rp10.837.898.

5.3.2 Produktivitas

Menghitung produktivitas pada usahatani cengkeh yang ada di Desa Puncak Harapan Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} \text{Produktivitas} &= \frac{\text{Jumlah produksi}}{\text{Luas lahan}} \\ &= \frac{8.823 \text{ Kg}}{27,10 \text{ Ha}} \\ &= 325,58 \text{ Kg/Ha} \end{aligned}$$

Produktivitas cengkeh responden yang ada di Desa Puncak Harapan Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang sebesar 796,30 Kg/Ha

5.3.3 Analisis Kelayakan Usahatani (R/C Ratio)

Uji kelayakan pada usahatani cengkeh yang ada di Desa Puncak Harapan Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{R/C Ratio} = \frac{TR}{TC} = \frac{249.271.658}{244.108.342} = 1.02$$

Nilai R/C Ratio yang diperoleh sebesar Rp.5,26. Berdasarkan kriteria, apabila R/C Ratio > 1, maka usahatani ters ebut layak untuk diusahakan.

VI. PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian “Analisis Pendapatan Usahatani Cengkeh Di Desa Puncak Harapan Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang”, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendapatan usahatani cengkeh dalam satu kali masa panen di Desa Puncak Harapan Rp 249.271.658, dengan total rata rata pendapatan cengkeh sebesar Rp 10.837.898/23 orang. Hal ini menunjukkan bahwa usahatani cengkeh di desa ini menguntungkan karena total penerimaannya lebih tinggi dibanding dengan total biayanya.
2. Usahatani cengkeh yang ada di Desa Puncak Harapan dinyatakan sangat layak di usahakan dengan hasil perhitungan R/C Ratio sebesar 1,02.

6.2 Saran

1. Upaya untuk meningkatkan produksi dapat dilakukan dengan cara menambah penggunaan luas lahan, jumlah tanaman, pupuk, dan pestisida oleh responden petani cengkeh di Desa Puncak Harapan Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang. Hal ini dikarenakan bahwa input produksi tersebut berpengaruh nyata terhadap produksi tanaman cengkeh.
2. Untuk peneliti selanjutnya agar tidak fokus pada satu analisis saja sehingga dapat mengetahui bagaimana perkembangan tanaman cengkeh yang ada di Desa Puncak Harapan.

DAFTAR PUSTAKA

- AAK, 2004. *Bagaimana Menanam Cengkeh*. Kanisius (Anggota IKAPI). Yogyakarta Badan Meteorologi dan Geofisika Natuna. BPS (2014).
- Anonim, 2007. *Pembangunan Pertanian*. Badan Bimbingan Masyarakat Departemen Pertanian, Jakarta.
- Astuti, Yuni, 2004. “*Analisis Kelayakan Usahatani Cengkeh Dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Petani di Kabupaten Trenggalek*”. Departemen Pendidikan Nasional. Universitas Jember. Jember
- Arikunto, 2008. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi keempat. Cetakan Kesebelas. Rineka Cipta. Jakarta
- Arinda, Widya, 2015. “*Analisis Produksi Tanaman Cengkeh di Desa Tondo Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala*”. Universitas Tadulako Palu. Palu
- Daniel M. 2004. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Bumi Aksara, Jakarta
- Dinas Perkebunan Natuna. 2009. *Hasil Produksi Tanaman Cengkeh Natuna*
- Dinas Pertanian, 2018. *Data Potensi Pertanian Kabupaten Enrekang*. Pemerintah Kabupaten Enrekang. Dinas Pertanian. Enrekang
- Djojohadikusumo, Soemitro. 2007. *Ekonomi Umum (Analisis Teori Kebijakan)*. Bumi Askara Jakarta
- Gustiyana, H 2003. *Analisis Pendapatan Usahatani untuk Produk Pertanian*. Salemba empat, Jakarta.
- Goenadi, Didiek. H, John Bako, Herman, A. Purwoto. 2005. *Prospek Dan Arah Pengembangan Agribisnis Kakao di Indonesia*. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Departemen Pertanian Jakarta. Diakses dari www.Lotbangdeptan.Go.Id Dalam www.Google.Com Pada Tanggal 03 Maret 2014.
- Hasyim, 2003. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta
- Hernanto F. 1989. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya, Jakarta
- Hernanto, 1991. *Ilmu Usaha Tani. biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam proses produksi serta mengubahnya menjadi produksi disebut biaya produksi termasuk di dalamnya barang yang dibeli dan jasa yang dibayar di dalam maupun di luar usahatani*. Swadaya. Jakarta
- Informasi terbaru. 2010. *Teknologi Unggulan Tanaman Cengkeh* Pusat Penelitian Dan Pengembangan Perkebunan.

- Irmayani, 2007 *Kajian Faktor-Faktor Produksi Yang Memengaruhi Peningkatan Produksi Rumput Laut*, Makassar. Tesis. Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Mubyarto. 1989. *Pengantar Ekonomi Pertanian. Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial*, Jakarta.
- Mutmainnah Rusdi. 2017. *Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor Produksi Pada Usahatani Cengkeh Di Desa Palangka Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai*. Program Studi Ilmu Ekonomi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Nurdjannah, Nanan. 2007. *Diversifikasi Penggunaan Cengkeh*, Bogor: Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pasca Panen Pertanian Indonesian Center for Agricultural Postharvest Research and Development.
- Pangarso, N, 1982. *Hama Dan Penyakit Pada Tanaman Cengkeh*. Surabaya: PD Nasional
- Rafika, Ika. 2015. “*Analisis Pendapatan Rumah Tangga Usaha Sengkeh Di Desa Salumpaga Kecamatan Tolitoli Utara Kabupaten Tolitoli*”. Tolitoli. Universitas Tadulako. Palu
- Rusnani IR.2012. *Pengaruh Pemotongan Akar Tunggang Bengkok Terhadap Pertumbuhan Bibit Cengkeh (Syzygium aromaticum)*. [Skripsi]. Fakultas Ilmu Keguruan Pendidikan Biologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Siregar. A.R. 2011. “*Analisis Disparitas Harga dan Potensi Persaingan tidak Sehat pada Distribusi Cengkeh*” *Jurnal Agribisnis* Vol 10 No.3 : 32-24
- Soekartawi. 2002. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian*. PT Raja Grafindo, Jakarta.
- Soekartawi, dkk. 1986. *Ilmu Usahatani*. Universitas Indonesia (UI-PRESS), Salemba, Jakarta
- Soekartawi, 1990. *Teori Ekonomi Produksi: Analisis fungsi cobb-Douglas*. Rajawali Press, Jakarta.
- Soekartawi. 1995. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia (UI-Press), Jakarta
- Tjitrosoepomo, Gembong. 1993. *Taksonomi Tumbuhan Spermatophyta*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Vincent, 1999. *Konsep Produksi*. UI Press. Jakarta
- Wahyudi, A. 2012. *Infotek Perkebunan Volume 4*. Jakarta: PD Nasional

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuisioner Penelitian

DETERMINAN PRODUKSI DAN PENDAPATAN USAHATANI CENGKEH DI DESA PUNCAK HARAPAN KECAMATAN MAIWA KABUPATEN ENREKANG

Oleh : JUMIHARIANI AGUS

1. IDENTITAS KARAKTERISTIK RESPONDEN



Nama :
Alamat :
Jenis kelamin :
Umur :
Pendidikan Terakhir :
Jumlah anggota keluarga :
Pengalaman berusahatani :
Modal berasal : Modal sendiri / Modal pinjaman
Luas Lahan :
Status Lahan :
Masa panen dalam setahun : satu kali panen

2. Penggunaan Input Usahatani Dan Biaya Lain-Lain

Tabel 1. Biaya Variabel

| NO. | Jenis Saprodi | | |
|-----|---|--------------|-------|
| | | Jumlah fisik | Harga |
| 1. | Bibit | | |
| 2. | Pupuk | | |
| | <ul style="list-style-type: none"> a. Kandang b. NPK c. TSP d. KCL e. UREA f. ZA g. Nitrogen | | |
| 3. | Pestisida / Herbisida | | |
| | <ul style="list-style-type: none"> 1. 2. 3. | | |
| 4. | Sewa lahan | | |
| 5. | Biaya lain-lain <ul style="list-style-type: none"> 1. selamatan 2. iuran kel. tani ongkos angkut 3. penyimpanan 4. transportasi | | |
| 6. | Bagi hasil | | |
| 7. | Tenaga Kerja | | |

Tabel 2. Penggunaan Biaya Tetap

| NO | Jenis Alat | Jumlah | Nilai Pembelian (Rp) | Harga Sekarang (Rp) | Total Biaya (Rp) |
|----|------------|--------|----------------------------|---------------------------|------------------------|
| 1. | | | | | |
| 2. | | | | | |
| 3. | | | | | |
| 4. | | | | | |
| | | Jumlah | | | |

Pajak : Rp

Penyusutan : Rp

3. Hasil Produksi Yang Diperoleh Petani

Hasil produksi : Kg

Harga satuan : Rp

Harga total :



Lampiran 2. Hasil Deskripsi Data Responden Cengkeh Di Desa Puncak Harapan
Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang

| No | Nama Responden | Jenis Kelamin | Umur | Pendidikan Terakhir | Jumlah Anggota Keluarga | Pengalaman Berusahatani |
|----|------------------|---------------|-----------------|---------------------|-------------------------|-------------------------|
| 1 | Supri Dahong | Laki-laki | 50 | Sarjana | 5 | 16 |
| 2 | Wulan | Perempuan | 42 | SLTP | 3 | 16 |
| 3 | Mukhtar Hafid | Laki-laki | 42 | Sarjana | 4 | 11 |
| 4 | Wakko | Laki-laki | 62 | SD | 3 | 29 |
| 5 | Ba'ali | Laki-laki | 63 | SD | 8 | 30 |
| 6 | H. Laulang | Laki-laki | 69 | SD | 4 | 30 |
| 7 | Husain | Laki-laki | 38 | SLTA | 3 | 12 |
| 8 | Pawallangi | Laki-laki | 61 | SD | 4 | 30 |
| 9 | Hj. Cunna | Perempuan | 57 | SD | 2 | 30 |
| 10 | Hatta | Perempuan | 60 | SD | 8 | 16 |
| 11 | Hali | Perempuan | 46 | SD | 5 | 11 |
| 12 | Risman | Laki-laki | 48 | SD | 3 | 21 |
| 13 | Lida | Perempuan | 61 | SD | 4 | 30 |
| 14 | Naisa | Perempuan | 61 | SD | 2 | 25 |
| 15 | Saiba | Laki-laki | 62 | SD | 3 | 20 |
| 16 | Tija | Perempuan | 47 | SD | 4 | 10 |
| 17 | M. Amin | Laki-laki | 69 | SD | 6 | 30 |
| 18 | Amir Tanni | Laki-laki | 45 | Sarjana | 6 | 15 |
| 19 | Bahing | Laki-laki | 57 | SD | 2 | 20 |
| 20 | Aziz Sodding | Laki-laki | 63 | SD | 6 | 27 |
| 21 | Nurdin | Laki-laki | 41 | SLTA | 4 | 15 |
| 22 | Haidir | Laki-laki | 33 | Sarjana | 4 | 10 |
| 23 | Ta'a | Laki-laki | 61 | SD | 6 | 30 |
| | Jumlah | | 1.238 | | 99 | 484 |
| | Rata-rata | | 53,82609 | | 4,304348 | 21,04348 |

Sumber: Data Primer yang sudah diolah, 2019

Lampiran 3. Hasil Deskripsi Karakteristik Usaha Petani Cengkeh Di Desa Puncak Harapan Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang

| No | Nama Responden | Modal Asal | Luas Lahan (Ha) | Status Lahan |
|----|----------------|------------------|-----------------|---------------|
| 1 | Supri Dahong | Modal Sendiri | 1,00 | Milik Sendiri |
| 2 | Wulan | Modal Sendiri | 1,00 | Milik Sendiri |
| 3 | Mukhtar Hafid | Modal Sendiri | 1,00 | Milik Sendiri |
| 4 | Wakko | Modal Sendiri | 1,00 | Milik Sendiri |
| 5 | Ba'ali | Modal Sendiri | 1,60 | Milik Sendiri |
| 6 | H. Laulang | Modal Sendiri | 2,00 | Milik Sendiri |
| 7 | Husain | Modal Sendiri | 0,80 | Milik Sendiri |
| 8 | Pawallangi | Modal Sendiri | 2,00 | Milik Sendiri |
| 9 | Hj. Cunna | Modal Sendiri | 2,20 | Milik Sendiri |
| 10 | Hatta | Modal Sendiri | 1,80 | Milik Sendiri |
| 11 | Hali | Modal Sendiri | 0,50 | Milik Sendiri |
| 12 | Risman | Modal Sendiri | 1,20 | Milik Sendiri |
| 13 | Lida | Modal Sendiri | 1,00 | Milik Sendiri |
| 14 | Naisa | Modal Sendiri | 0,80 | Milik Sendiri |
| 15 | Saiba | Modal Sendiri | 0,60 | Milik Sendiri |
| 16 | Tija | Modal Sendiri | 0,80 | Milik Sendiri |
| 17 | M. Amin | Modal Sendiri | 1,00 | Milik Sendiri |
| 18 | Amir Tanni | Modal Sendiri | 1,80 | Milik Sendiri |
| 19 | Bahing | Modal Sendiri | 0,80 | Milik Sendiri |
| 20 | Aziz Sodding | Modal Sendiri | 1,00 | Milik Sendiri |
| 21 | Nurdin | Modal Sendiri | 1,00 | Milik Sendiri |
| 22 | Haidir | Modal Sendiri | 1,00 | Milik Sendiri |
| 23 | Ta'a | Modal Sendiri | 1,20 | Milik Sendiri |
| | | Total | 27,10 | |
| | | Rata-rata | 1,18 | |

Sumber: Data Primer yang sudah diolah, 2019

Lampiran 4. Hasil Output Uji Deskriptif SPSS versi 25 Karakteristik Usahatani Cengkeh Di Desa Puncak Harapan Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang

| Jenis Kelamin | | | | | |
|---------------|-----------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | Laki-Laki | 16 | 69,6 | 69,6 | 69,6 |
| | Perempuan | 7 | 30,4 | 30,4 | 100,0 |
| | Total | 23 | 100,0 | 100,0 | |

| Umur | | | | | |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | 31-40 | 2 | 8,7 | 8,7 | 8,7 |
| | 41-50 | 8 | 34,8 | 34,8 | 43,5 |
| | 51-60 | 3 | 13,0 | 13,0 | 56,5 |
| | 61-70 | 10 | 43,5 | 43,5 | 100,0 |
| | Total | 23 | 100,0 | 100,0 | |

| Pendidikan Terakhir | | | | | |
|---------------------|---------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | SD | 16 | 69,6 | 69,6 | 69,6 |
| | SLTP | 1 | 4,3 | 4,3 | 73,9 |
| | SLTA | 2 | 8,7 | 8,7 | 82,6 |
| | Sarjana | 4 | 17,4 | 17,4 | 100,0 |
| | Total | 23 | 100,0 | 100,0 | |

| Jumlah Anggota Keluarga | | | | | |
|-------------------------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | 1-3 | 8 | 34,8 | 34,8 | 34,8 |
| | 4-6 | 9 | 39,1 | 39,1 | 73,9 |
| | 7-9 | 6 | 26,1 | 26,1 | 100,0 |
| | Total | 23 | 100,0 | 100,0 | |

| Pengalaman_Berusahatani | | | | | |
|-------------------------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | 10-15 | 7 | 30,4 | 30,4 | 30,4 |
| | 16-20 | 5 | 21,7 | 21,7 | 52,2 |
| | 21-25 | 2 | 8,7 | 8,7 | 60,9 |
| | 26-30 | 9 | 39,1 | 39,1 | 100,0 |
| | Total | 23 | 100,0 | 100,0 | |

| Modal_Asal | | | | | |
|------------|----------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | modal sendiri | 22 | 95,7 | 95,7 | 95,7 |
| | modal pinjaman | 1 | 4,3 | 4,3 | 100,0 |
| | Total | 23 | 100,0 | 100,0 | |

| Luas_Lahan | | | | | |
|------------|-----------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | 0,50-1,00 | 15 | 65,2 | 65,2 | 65,2 |
| | 1,10-1,50 | 2 | 8,7 | 8,7 | 73,9 |
| | 1,60-2,00 | 5 | 21,7 | 21,7 | 95,7 |
| | 2,10-2,50 | 1 | 4,3 | 4,3 | 100,0 |
| | Total | 23 | 100,0 | 100,0 | |

| Status_Lahan | | | | | |
|--------------|---------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | milik sendiri | 23 | 100,0 | 100,0 | 100,0 |

Lampiran 5. Hasil Produksi Yang Diperoleh Petani Di Desa Puncak Harapan
Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang

| No | Nama responden | Hasil produksi (Kg) | Harga satuan (Rp) | Penerimaan (Rp) |
|------------------------|----------------|---------------------|--------------------|----------------------|
| 1 | Supri Dahong | 300 | Rp60.000 | Rp18.000.000 |
| 2 | Wulan | 278 | Rp60.000 | Rp16.680.000 |
| 3 | Mukhtar Hafid | 310 | Rp60.000 | Rp18.600.000 |
| 4 | Wakko | 250 | Rp60.000 | Rp15.000.000 |
| 5 | Ba'ali | 320 | Rp60.000 | Rp19.200.000 |
| 6 | H. Laulang | 515 | Rp60.000 | Rp30.900.000 |
| 7 | Husain | 200 | Rp60.000 | Rp12.000.000 |
| 8 | Pawallangi | 530 | Rp60.000 | Rp31.800.000 |
| 9 | Hj. Cunna | 800 | Rp60.000 | Rp48.000.000 |
| 10 | Hatta | 790 | Rp60.000 | Rp47.400.000 |
| 11 | Hali | 185 | Rp60.000 | Rp11.100.000 |
| 12 | Risman | 350 | Rp60.000 | Rp21.000.000 |
| 13 | Lida | 315 | Rp60.000 | Rp18.900.000 |
| 14 | Naisa | 200 | Rp60.000 | Rp12.000.000 |
| 15 | Saiba | 195 | Rp60.000 | Rp11.700.000 |
| 16 | Tija | 200 | Rp60.000 | Rp12.000.000 |
| 17 | M. Amin | 310 | Rp60.000 | Rp18.600.000 |
| 18 | Amir Tanni | 750 | Rp60.000 | Rp45.000.000 |
| 19 | Bahing | 200 | Rp60.000 | Rp12.000.000 |
| 20 | Aziz Sodding | 315 | Rp60.000 | Rp18.900.000 |
| 21 | Nurdin | 300 | Rp60.000 | Rp18.000.000 |
| 22 | Haidir | 290 | Rp60.000 | Rp17.400.000 |
| 23 | Ta'a | 320 | Rp60.000 | Rp19.200.000 |
| Jumlah | | 8.223 | Rp1.380.000 | Rp493.380.000 |
| Rata-rata/orang | | 357,5217 | Rp60.000 | Rp21.451.304 |
| | | 302,9845 | Rp50.847 | Rp18.179.071 |

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2019

Lampiran 6. Biaya Variabel 1 Yang Digunakan Petani Cengkeh Di Desa Puncak Harapan Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang

| No | Nama Responden | Pupuk | | | | | | | |
|----|------------------------|--------------|------------------|--------------|------------------|-------------|------------------|-------------|------------------|
| | | TSP | | KCL | | UREA | | ZA | |
| | | Kg | Rp | Kg | Rp | Kg | Rp | Kg | Rp |
| 1 | Supri Dahong | 150 | 390.000 | 150 | 390.000 | 200 | 400.000 | 150 | 285.000 |
| 2 | Wulan | 150 | 390.000 | 150 | 390.000 | 150 | 400.000 | 100 | 190.000 |
| 3 | Mukhtar Hafid | 150 | 390.000 | 100 | 260.000 | 200 | 400.000 | 100 | 190.000 |
| 4 | Wakko | 150 | 390.000 | 150 | 390.000 | 200 | 400.000 | 150 | 285.000 |
| 5 | Ba'ali | 150 | 390.000 | 150 | 390.000 | 150 | 300.000 | 150 | 285.000 |
| 6 | H. Laulang | 250 | 650.000 | 150 | 390.000 | 150 | 300.000 | 250 | 475.000 |
| 7 | Husain | 150 | 390.000 | 100 | 260.000 | 200 | 400.000 | 100 | 190.000 |
| 8 | Pawallangi | 250 | 650.000 | 150 | 390.000 | 200 | 400.000 | 100 | 190.000 |
| 9 | Hj. Cunna | 250 | 650.000 | 200 | 520.000 | 300 | 600.000 | 150 | 285.000 |
| 10 | Hatta | 200 | 520.000 | 150 | 390.000 | 200 | 400.000 | 100 | 190.000 |
| 11 | Hali | 150 | 390.000 | 100 | 260.000 | 200 | 400.000 | 150 | 285.000 |
| 12 | Risman | 150 | 390.000 | 150 | 390.000 | 200 | 400.000 | 150 | 285.000 |
| 13 | Lida | 150 | 390.000 | 150 | 390.000 | 200 | 400.000 | 100 | 190.000 |
| 14 | Naisa | 100 | 260.000 | 100 | 260.000 | 150 | 300.000 | 100 | 190.000 |
| 15 | Saiba | 100 | 260.000 | 100 | 260.000 | 150 | 300.000 | 100 | 190.000 |
| 16 | Tija | 100 | 260.000 | 100 | 260.000 | 150 | 300.000 | 100 | 190.000 |
| 17 | M. Amin | 150 | 390.000 | 100 | 260.000 | 150 | 300.000 | 100 | 190.000 |
| 18 | Amir Tanni | 200 | 520.000 | 150 | 390.000 | 250 | 500.000 | 150 | 285.000 |
| 19 | Bahing | 150 | 390.000 | 100 | 260.000 | 200 | 400.000 | 100 | 190.000 |
| 20 | Aziz Sodding | 150 | 390.000 | 150 | 390.000 | 200 | 400.000 | 100 | 190.000 |
| 21 | Nurdin | 150 | 390.000 | 100 | 260.000 | 200 | 400.000 | 100 | 190.000 |
| 22 | Haidir | 150 | 390.000 | 100 | 260.000 | 200 | 400.000 | 100 | 190.000 |
| 23 | Ta'a | 250 | 650.000 | 100 | 260.000 | 300 | 600.000 | 250 | 475.000 |
| | Jumlah | 3.800 | 9.880.000 | 2.950 | 7.670.000 | 4500 | 9.100.000 | 2950 | 5.605.000 |
| | Rata-rata/orang | 165 | 429.565 | 128 | 333.478 | 196 | 395.652 | 128 | 243.696 |

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2019

Lampiran 7. Biaya Variabel 2 Yang Digunakan Petani Cengkeh Di Desa Puncak Harapan Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang

| No Responden | Pestisida | | Herbisida | | Total Biaya Variabel (Rp) |
|------------------------|--------------|------------------|-------------|------------------|---------------------------|
| | Liter | Rp | Liter | Rp | |
| 1 | 2,00 | 170.000 | 4,00 | 260.000 | 1.895.000 |
| 2 | 1,50 | 110.000 | 3,00 | 195.000 | 1.675.000 |
| 3 | 1,50 | 110.000 | 4,00 | 260.000 | 1.610.000 |
| 4 | 1,50 | 110.000 | 3,00 | 195.000 | 1.770.000 |
| 5 | 1,00 | 50.000 | 3,00 | 195.000 | 1.610.000 |
| 6 | 2,00 | 170.000 | 4,00 | 260.000 | 2.245.000 |
| 7 | 1,00 | 85.000 | 2,00 | 130.000 | 1.455.000 |
| 8 | 2,00 | 170.000 | 2,00 | 130.000 | 1.930.000 |
| 9 | 2,50 | 195.000 | 4,00 | 260.000 | 1.510.000 |
| 10 | 2,00 | 113.000 | 3,00 | 195.000 | 1.808.000 |
| 11 | 1,50 | 110.000 | 2,00 | 130.000 | 1.575.000 |
| 12 | 2,00 | 170.000 | 4,00 | 260.000 | 1.895.000 |
| 13 | 1,00 | 85.000 | 3,00 | 195.000 | 1.650.000 |
| 14 | 1,00 | 85.000 | 2,00 | 130.000 | 1.225.000 |
| 15 | 1,00 | 85.000 | 2,00 | 130.000 | 1.225.000 |
| 16 | 1,00 | 50.000 | 2,00 | 130.000 | 1.190.000 |
| 17 | 1,50 | 110.000 | 3,00 | 195.000 | 1.445.000 |
| 18 | 2,00 | 170.000 | 4,00 | 260.000 | 2.125.000 |
| 19 | 1,00 | 85.000 | 2,00 | 130.000 | 1.455.000 |
| 20 | 1,50 | 110.000 | 2,00 | 130.000 | 1.610.000 |
| 21 | 1,50 | 110.000 | 3,00 | 195.000 | 1.545.000 |
| 22 | 2,00 | 170.000 | 3,00 | 195.000 | 1.605.000 |
| 23 | 1,00 | 85.000 | 3,00 | 195.000 | 2.265.000 |
| Jumlah | 35,00 | 2.708.000 | 67 | 4.355.000 | 39.318.000 |
| Rata-rata/orang | 1,52 | 117.739 | 2,91 | 189.348 | 1.709.478 |

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2019

Lampiran 8. Biaya Variabel Pemangkasan Yang Digunakan Petani Cengkeh Di Desa Puncak Harapan Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang

| No | Jenis | Fisik (org) | Harga Satuan (Rp) | Jumlah biaya (Rp) |
|---------------------|-------------|--------------|---------------------|--------------------|
| 1 | Pemangkasan | 2 | Rp 70.000 | Rp 140.000 |
| 2 | Pemangkasan | 3 | Rp 70.000 | Rp 210.000 |
| 3 | Pemangkasan | 2 | Rp 60.000 | Rp 300.000 |
| 4 | Pemangkasan | 2 | Rp 70.000 | Rp 140.000 |
| 5 | Pemangkasan | 2 | Rp 70.000 | Rp 140.000 |
| 6 | Pemangkasan | 3 | Rp 50.000 | Rp 150.000 |
| 7 | Pemangkasan | 1 | Rp 70.000 | Rp 140.000 |
| 8 | Pemangkasan | 3 | Rp 50.000 | Rp 150.000 |
| 9 | Pemangkasan | 3 | Rp 70.000 | Rp 210.000 |
| 10 | Pemangkasan | 3 | Rp 70.000 | Rp 210.000 |
| 11 | Pemangkasan | 2 | Rp 65.000 | Rp 130.000 |
| 12 | Pemangkasan | 3 | Rp 70.000 | Rp 210.000 |
| 13 | Pemangkasan | 3 | Rp 75.000 | Rp 225.000 |
| 14 | Pemangkasan | 2 | Rp 70.000 | Rp 140.000 |
| 15 | Pemangkasan | 2 | Rp 75.000 | Rp 150.000 |
| 16 | Pemangkasan | 2 | Rp 70.000 | Rp 140.000 |
| 17 | Pemangkasan | 1 | Rp 70.000 | Rp 140.000 |
| 18 | Pemangkasan | 3 | Rp 70.000 | Rp 210.000 |
| 19 | Pemangkasan | 2 | Rp 70.000 | Rp 140.000 |
| 20 | Pemangkasan | 2 | Rp 70.000 | Rp 140.000 |
| 21 | Pemangkasan | 2 | Rp 65.000 | Rp 150.000 |
| 22 | Pemangkasan | 2 | Rp 65.000 | Rp 150.000 |
| 23 | Pemangkasan | 2 | Rp 70.000 | Rp 140.000 |
| Total | | 52 | Rp 1.555.000 | Rp3.855.000 |
| Rata-rata | | 2,261 | Rp 67.609 | Rp 167.609 |
| Rata-rata/ha | | 1,916 | Rp 57.296 | Rp 142.041 |

Sumber: Data Primer yang sudah diolah, 2019

Lampiran 9. Biaya Variabel Sanitasi Yang Digunakan Petani Cengkeh Di Desa Puncak Harapan Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang

| No | Jenis | Fisik (org) | Harga Satuan (Rp) | Jumlah biaya (Rp) |
|---------------------|----------|-------------|---------------------|---------------------|
| 1 | Sanitasi | 2 | Rp 50.000 | Rp 100.000 |
| 2 | Sanitasi | 3 | Rp 50.000 | Rp 150.000 |
| 3 | Sanitasi | 3 | Rp 50.000 | Rp 150.000 |
| 4 | Sanitasi | 2 | Rp 50.000 | Rp 100.000 |
| 5 | Sanitasi | 3 | Rp 50.000 | Rp 150.000 |
| 6 | Sanitasi | 1 | Rp 50.000 | Rp 50.000 |
| 7 | Sanitasi | 3 | Rp 50.000 | Rp 150.000 |
| 8 | Sanitasi | 3 | Rp 50.000 | Rp 150.000 |
| 9 | Sanitasi | 4 | Rp 50.000 | Rp 200.000 |
| 10 | Sanitasi | 3 | Rp 50.000 | Rp 150.000 |
| 11 | Sanitasi | - | Rp - | Rp - |
| 12 | Sanitasi | 1 | Rp 50.000 | Rp 50.000 |
| 13 | Sanitasi | 2 | Rp 50.000 | Rp 100.000 |
| 14 | Sanitasi | 2 | Rp 50.000 | Rp 100.000 |
| 15 | Sanitasi | 2 | Rp 50.000 | Rp 100.000 |
| 16 | Sanitasi | 2 | Rp 50.000 | Rp 100.000 |
| 17 | Sanitasi | 2 | Rp 50.000 | Rp 100.000 |
| 18 | Sanitasi | 4 | Rp 50.000 | Rp 200.000 |
| 19 | Sanitasi | 2 | Rp 50.000 | Rp 100.000 |
| 20 | Sanitasi | 3 | Rp 50.000 | Rp 150.000 |
| 21 | Sanitasi | 2 | Rp 50.000 | Rp 100.000 |
| 22 | Sanitasi | 2 | Rp 50.000 | Rp 100.000 |
| 23 | Sanitasi | 2 | Rp 50.000 | Rp 100.000 |
| Total | | 53 | Rp 1.100.000 | Rp 2.650.000 |
| Rata-rata | | 2 | Rp 47.826 | Rp 115.217 |
| Rata-rata/ha | | 2 | Rp 40.531 | Rp 97.642 |

Sumber: Data Primer yang sudah diolah, 2019

Lampiran 10. Biaya Variabel Pemupukan Yang Digunakan Petani Cengkeh Di Desa Puncak Harapan Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang

| No | Jenis | Fisik (org) | Harga Satuan (Rp) | Jumlah biaya (Rp) |
|---------------------|-----------|--------------|---------------------|---------------------|
| 1 | Pemupukan | - | Rp - | Rp - |
| 2 | Pemupukan | 2 | Rp 50.000 | Rp 100.000 |
| 3 | Pemupukan | 3 | Rp 50.000 | Rp 150.000 |
| 4 | Pemupukan | 1 | Rp 50.000 | Rp 50.000 |
| 5 | Pemupukan | 2 | Rp 50.000 | Rp 100.000 |
| 6 | Pemupukan | 4 | Rp 50.000 | Rp 200.000 |
| 7 | Pemupukan | 3 | Rp 50.000 | Rp 150.000 |
| 8 | Pemupukan | 1 | Rp 50.000 | Rp 50.000 |
| 9 | Pemupukan | 2 | Rp 50.000 | Rp 100.000 |
| 10 | Pemupukan | 5 | Rp 50.000 | Rp 250.000 |
| 11 | Pemupukan | 1 | Rp 50.000 | Rp 50.000 |
| 12 | Pemupukan | 2 | Rp 50.000 | Rp 100.000 |
| 13 | Pemupukan | 2 | Rp 50.000 | Rp 100.000 |
| 14 | Pemupukan | 2 | Rp 50.000 | Rp 100.000 |
| 15 | Pemupukan | 2 | Rp 50.000 | Rp 100.000 |
| 16 | Pemupukan | 2 | Rp 50.000 | Rp 100.000 |
| 17 | Pemupukan | 2 | Rp 50.000 | Rp 100.000 |
| 18 | Pemupukan | 5 | Rp 50.000 | Rp 250.000 |
| 19 | Pemupukan | 2 | Rp 50.000 | Rp 100.000 |
| 20 | Pemupukan | 2 | Rp 50.000 | Rp 100.000 |
| 21 | Pemupukan | 2 | Rp 50.000 | Rp 100.000 |
| 22 | Pemupukan | 2 | Rp 50.000 | Rp 100.000 |
| 23 | Pemupukan | 3 | Rp 50.000 | Rp 150.000 |
| Jumlah | | 52 | Rp 1.100.000 | Rp 2.600.000 |
| Rata-Rata | | 2,261 | Rp 47.826 | Rp 113.043 |
| Rata-Rata/Ha | | 1,916 | Rp 40.531 | Rp 95.800 |

Sumber: Data Primer yang sudah diolah, 2019

Lampiran 11. Biaya Variabel Penyiangan Yang Digunakan Petani Cengkeh Di Desa Puncak Harapan Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang

| No | Jenis | Fisik (org) | Harga Satuan (Rp) | Jumlah biaya (Rp) |
|---------------------|------------|--------------|---------------------|---------------------|
| 1 | Penyiangan | 1 | 50.000 | 50.000 |
| 2 | Penyiangan | 1 | Rp 50.000 | Rp 50.000 |
| 3 | Penyiangan | 2 | Rp 50.000 | Rp 100.000 |
| 4 | Penyiangan | 1 | Rp 50.000 | Rp 50.000 |
| 5 | Penyiangan | 1 | Rp 50.000 | Rp 50.000 |
| 6 | Penyiangan | 4 | Rp 50.000 | Rp 200.000 |
| 7 | Penyiangan | 1 | Rp 50.000 | Rp 50.000 |
| 8 | Penyiangan | 1 | Rp 50.000 | Rp 50.000 |
| 9 | Penyiangan | 3 | Rp 50.000 | Rp 150.000 |
| 10 | Penyiangan | 3 | Rp 50.000 | Rp 150.000 |
| 11 | Penyiangan | 1 | Rp 50.000 | Rp 50.000 |
| 12 | Penyiangan | 1 | Rp 50.000 | Rp 50.000 |
| 13 | Penyiangan | 1 | Rp 50.000 | Rp 50.000 |
| 14 | Penyiangan | 1 | Rp 50.000 | Rp 50.000 |
| 15 | Penyiangan | 1 | Rp 50.000 | Rp 50.000 |
| 16 | Penyiangan | 1 | Rp 50.000 | Rp 50.000 |
| 17 | Penyiangan | 1 | Rp 50.000 | Rp 50.000 |
| 18 | Penyiangan | 4 | Rp 50.000 | Rp 200.000 |
| 19 | Penyiangan | 1 | Rp 50.000 | Rp 50.000 |
| 20 | Penyiangan | 1 | Rp 50.000 | Rp 50.000 |
| 21 | Penyiangan | 1 | Rp 50.000 | Rp 50.000 |
| 22 | Penyiangan | 1 | Rp 50.000 | Rp 50.000 |
| 23 | Penyiangan | 2 | Rp 50.000 | Rp 100.000 |
| Jumlah | | 35 | Rp 1.150.000 | Rp 1.750.000 |
| Rata-Rata | | 1,522 | Rp 50.000 | Rp 76.087 |
| Rata-Rata/Ha | | 1,290 | Rp 42.373 | Rp 64.480 |

Sumber: Data Primer yang sudah diolah, 2019

Lampiran 12. Biaya Variabel Penyemprotan Yang Digunakan Petani Cengkeh Di Desa Puncak Harapan Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang

| No | Jenis | Fisik (org) | Harga Satuan (Rp) | Jumlah biaya (Rp) |
|---------------------|--------------|--------------|---------------------|---------------------|
| 1 | Penyemprotan | 2 | Rp 75.000 | Rp 150.000 |
| 2 | Penyemprotan | 2 | Rp 70.000 | Rp 140.000 |
| 3 | Penyemprotan | 2 | Rp 70.000 | Rp 140.000 |
| 4 | Penyemprotan | 3 | Rp 60.000 | Rp 180.000 |
| 5 | Penyemprotan | 2 | Rp 70.000 | Rp 140.000 |
| 6 | Penyemprotan | 5 | Rp 70.000 | Rp 350.000 |
| 7 | Penyemprotan | 2 | Rp 75.000 | Rp 150.000 |
| 8 | Penyemprotan | 3 | Rp 65.000 | Rp 195.000 |
| 9 | Penyemprotan | 6 | Rp 80.000 | Rp 480.000 |
| 10 | Penyemprotan | 5 | Rp 70.000 | Rp 350.000 |
| 11 | Penyemprotan | 1 | Rp 70.000 | Rp 70.000 |
| 12 | Penyemprotan | 2 | Rp 70.000 | Rp 140.000 |
| 13 | Penyemprotan | 2 | Rp 70.000 | Rp 140.000 |
| 14 | Penyemprotan | 2 | Rp 75.000 | Rp 150.000 |
| 15 | Penyemprotan | 1 | Rp 50.000 | Rp 50.000 |
| 16 | Penyemprotan | 1 | Rp 50.000 | Rp 50.000 |
| 17 | Penyemprotan | 1 | Rp 50.000 | Rp 50.000 |
| 18 | Penyemprotan | 3 | Rp 65.000 | Rp 195.000 |
| 19 | Penyemprotan | 2 | Rp 70.000 | Rp 140.000 |
| 20 | Penyemprotan | 2 | Rp 50.000 | Rp 100.000 |
| 21 | Penyemprotan | 1 | Rp 50.000 | Rp 50.000 |
| 22 | Penyemprotan | 1 | Rp 50.000 | Rp 50.000 |
| 23 | Penyemprotan | 3 | Rp 65.000 | Rp 195.000 |
| Jumlah | | 54 | Rp 1.490.000 | Rp 3.655.000 |
| Rata-rata | | 2,348 | Rp 64.783 | Rp 158.913 |
| Rata-rata/Ha | | 1,990 | Rp 54.901 | Rp 134.672 |

Sumber: Data Primer yang sudah diolah, 2019

Lampiran 13. Biaya Variabel Panen Yang Digunakan Petani Cengkeh Di Desa Puncak Harapan Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang

| No | Jenis | Fisik (org) | Harga Satuan (Rp) | Jumlah biaya (Rp) |
|---------------------|-------|--------------|---------------------|---------------------|
| 1 | Panen | 4 | Rp 50.000 | Rp 200.000 |
| 2 | Panen | 2 | Rp 50.000 | Rp 100.000 |
| 3 | Panen | 3 | Rp 50.000 | Rp 150.000 |
| 4 | Panen | 3 | Rp 50.000 | Rp 150.000 |
| 5 | Panen | 4 | Rp 50.000 | Rp 200.000 |
| 6 | Panen | 4 | Rp 50.000 | Rp 200.000 |
| 7 | Panen | 2 | Rp 50.000 | Rp 100.000 |
| 8 | Panen | 3 | Rp 50.000 | Rp 150.000 |
| 9 | Panen | 4 | Rp 50.000 | Rp 200.000 |
| 10 | Panen | 3 | Rp 50.000 | Rp 150.000 |
| 11 | Panen | 3 | Rp 50.000 | Rp 150.000 |
| 12 | Panen | 2 | Rp 50.000 | Rp 100.000 |
| 13 | Panen | 3 | Rp 50.000 | Rp 150.000 |
| 14 | Panen | 3 | Rp 50.000 | Rp 150.000 |
| 15 | Panen | 3 | Rp 50.000 | Rp 150.000 |
| 16 | Panen | 3 | Rp 50.000 | Rp 150.000 |
| 17 | Panen | 4 | Rp 50.000 | Rp 200.000 |
| 18 | Panen | 3 | Rp 50.000 | Rp 150.000 |
| 19 | Panen | 3 | Rp 50.000 | Rp 150.000 |
| 20 | Panen | 4 | Rp 50.000 | Rp 200.000 |
| 21 | Panen | 2 | Rp 50.000 | Rp 100.000 |
| 22 | Panen | 2 | Rp 50.000 | Rp 100.000 |
| 23 | Panen | 4 | Rp 50.000 | Rp 200.000 |
| Jumlah | | 71 | Rp 1.150.000 | Rp 3.550.000 |
| Rata-rata | | 3,087 | Rp 50.000 | Rp 154.348 |
| Rata-rata/Ha | | 2,616 | Rp 42.373 | Rp 130.803 |

Sumber: Data Primer yang sudah diolah, 2019

Lampiran 14. Biaya Variabel Pasca Panen Yang Digunakan Petani Cengkeh Di Desa Puncak Harapan Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang

| No | Jenis | Fisik (org) | Harga Satuan (Rp) | Jumlah biaya (Rp) |
|---------------------|-------------|--------------|---------------------|---------------------|
| 1 | Pasca Panen | 2 | Rp 70.000 | Rp 140.000 |
| 2 | Pasca Panen | 2 | Rp 70.000 | Rp 140.000 |
| 3 | Pasca Panen | 5 | Rp 70.000 | Rp 350.000 |
| 4 | Pasca Panen | 3 | Rp 60.000 | Rp 180.000 |
| 5 | Pasca Panen | 2 | Rp 70.000 | Rp 140.000 |
| 6 | Pasca Panen | - | Rp - | Rp - |
| 7 | Pasca Panen | 2 | Rp 75.000 | Rp 150.000 |
| 8 | Pasca Panen | 3 | Rp 65.000 | Rp 195.000 |
| 9 | Pasca Panen | 6 | Rp 80.000 | Rp 480.000 |
| 10 | Pasca Panen | 5 | Rp 70.000 | Rp 350.000 |
| 11 | Pasca Panen | 1 | Rp 70.000 | Rp 70.000 |
| 12 | Pasca Panen | 2 | Rp 70.000 | Rp 140.000 |
| 13 | Pasca Panen | 2 | Rp 70.000 | Rp 140.000 |
| 14 | Pasca Panen | 2 | Rp 75.000 | Rp 150.000 |
| 15 | Pasca Panen | 3 | Rp 65.000 | Rp 195.000 |
| 16 | Pasca Panen | 3 | Rp 65.000 | Rp 195.000 |
| 17 | Pasca Panen | 3 | Rp 65.000 | Rp 195.000 |
| 18 | Pasca Panen | 2 | Rp 60.000 | Rp 120.000 |
| 19 | Pasca Panen | 2 | Rp 70.000 | Rp 140.000 |
| 20 | Pasca Panen | 2 | Rp 50.000 | Rp 100.000 |
| 21 | Pasca Panen | 1 | Rp 50.000 | Rp 50.000 |
| 22 | Pasca Panen | 1 | Rp 50.000 | Rp 50.000 |
| 23 | Pasca Panen | 3 | Rp 65.000 | Rp 195.000 |
| Jumlah | | 57 | Rp 1.455.000 | Rp 3.865.000 |
| Rata-Rata | | 2,478 | Rp 63.261 | Rp 168.043 |
| Rata-rata/Ha | | 2,100 | Rp 53.611 | Rp 142.410 |

Sumber: Data Primer yang sudah diolah, 2019

Lampiran 15. Penggunaan Biaya Tetap Petani Cengkeh Di Desa Puncak Harapan
Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang

| No | Nama responden | Luas Areal (Ha) | Pajak (Rp) | Total NPA | Total biaya tetap (Rp) |
|---------------------|----------------|-----------------|----------------|------------------|------------------------|
| 1 | Supri Dahong | 1,00 | 30.000 | Rp 250.000 | 280.000 |
| 2 | Wulan | 1,00 | 30.000 | Rp 248.667 | 278.667 |
| 3 | Mukhtar Hafid | 1,00 | 30.000 | Rp 265.667 | 295.667 |
| 4 | Wakko | 1,00 | 30.000 | Rp 284.000 | 314.000 |
| 5 | Ba'ali | 1,60 | 45.000 | Rp 278.233 | 323.233 |
| 6 | H. Laulang | 2,00 | 60.000 | Rp 335.833 | 395.833 |
| 7 | Husain | 0,80 | 25.000 | Rp 168.600 | 193.600 |
| 8 | Pawallangi | 2,00 | 60.000 | Rp 388.000 | 448.000 |
| 9 | Hj. Cunna | 2,20 | 75.000 | Rp 452.000 | 527.000 |
| 10 | Hatta | 1,80 | 50.000 | Rp 280.000 | 330.000 |
| 11 | Hali | 0,50 | 15.000 | Rp 93.833 | 108.833 |
| 12 | Risman | 1,20 | 35.000 | Rp 152.600 | 187.600 |
| 13 | Lida | 1,00 | 30.000 | Rp 180.567 | 210.567 |
| 14 | Naisa | 0,80 | 25.000 | Rp 178.400 | 203.400 |
| 15 | Saiba | 0,60 | 20.000 | Rp 70.667 | 90.667 |
| 16 | Tija | 0,80 | 25.000 | Rp 189.067 | 214.067 |
| 17 | M. Amin | 1,00 | 30.000 | Rp 283.958 | 313.958 |
| 18 | Amir Tanni | 1,80 | 50.000 | Rp 332.833 | 382.833 |
| 19 | Bahing | 0,80 | 25.000 | Rp 317.900 | 342.900 |
| 20 | Aziz Sodding | 1,00 | 30.000 | Rp 327.500 | 357.500 |
| 21 | Nurdin | 1,00 | 30.000 | Rp 324.167 | 354.167 |
| 22 | Haidir | 1,00 | 30.000 | Rp 238.433 | 268.433 |
| 23 | Ta'a | 1,20 | 35.000 | Rp 205.667 | 240.667 |
| Jumlah | | 27,10 | 815.000 | 5.846.592 | 6.661.592 |
| Rata-rata/ha | | 1,18 | 35,435 | 254.200 | 289.634 |

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2019

Lampiran 16. Biaya Tetap (Penyusutan Tikar) Petani Cengkeh di Desa Puncak Harapan Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang

| No. | Jumlah Alat | Nilai Baru | Nilai Sekarang | Lama Pemakaian | NPA |
|------------------|----------------|---------------------|---------------------|-------------------|---------------------|
| 1 | 10 | Rp 250.000 | Rp 170.000 | 5 | Rp 160.000 |
| 2 | 8 | Rp 200.000 | Rp 136.000 | 6 | Rp 85.333 |
| 3 | 10 | Rp 250.000 | Rp 170.000 | 5 | Rp 160.000 |
| 4 | 12 | Rp 300.000 | Rp 204.000 | 6 | Rp 192.000 |
| 5 | 8 | Rp 200.000 | Rp 136.000 | 5 | Rp 102.400 |
| 6 | 10 | Rp 250.000 | Rp 170.000 | 6 | Rp 133.333 |
| 7 | 6 | Rp 150.000 | Rp 102.000 | 5 | Rp 57.600 |
| 8 | 12 | Rp 300.000 | Rp 204.000 | 6 | Rp 192.000 |
| 9 | 12 | Rp 300.000 | Rp 204.000 | 6 | Rp 192.000 |
| 10 | 10 | Rp 250.000 | Rp 170.000 | 6 | Rp 133.333 |
| 11 | 6 | Rp 150.000 | Rp 102.000 | 6 | Rp 48.000 |
| 12 | 6 | Rp 150.000 | Rp 102.000 | 5 | Rp 57.600 |
| 13 | 8 | Rp 200.000 | Rp 136.000 | 5 | Rp 102.400 |
| 14 | 7 | Rp 175.000 | Rp 119.000 | 5 | Rp 78.400 |
| 15 | 6 | Rp 150.000 | Rp 102.000 | 6 | Rp 48.000 |
| 16 | 8 | Rp 200.000 | Rp 136.000 | 5 | Rp 102.400 |
| 17 | 10 | Rp 250.000 | Rp 170.000 | 6 | Rp 133.333 |
| 18 | 12 | Rp 300.000 | Rp 204.000 | 6 | Rp 192.000 |
| 19 | 12 | Rp 300.000 | Rp 204.000 | 5 | Rp 230.400 |
| 20 | 10 | Rp 250.000 | Rp 170.000 | 5 | Rp 160.000 |
| 21 | 10 | Rp 250.000 | Rp 170.000 | 5 | Rp 160.000 |
| 22 | 6 | Rp 150.000 | Rp 102.000 | 5 | Rp 57.600 |
| 23 | 6 | Rp 150.000 | Rp 102.000 | 6 | Rp 48.000 |
| Jumlah | 205 | Rp 5.125.000 | Rp 3.485.000 | 126 | Rp 2.826.133 |
| Rata-rata | 8,91304 | Rp 222.826 | Rp 151.522 | 5,47826087 | Rp 122.875 |

Sumber: Data Primer yang sudah diolah, 2019

Lampiran 17. Biaya Tetap (Penyusutan Tali) Petani Cengkeh di Desa Puncak Harapan Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang

| No. | Jumlah Alat | Nilai Baru | Nilai Sekarang | Lama Pemakaian | NPA (Rp) |
|------------------|-------------|---------------------|---------------------|-------------------|---------------------|
| 1 | 60 m (2) | Rp 300.000 | Rp 200.000 | 5 | Rp 40.000 |
| 2 | 60 m (2) | Rp 300.000 | Rp 180.000 | 3 | Rp 80.000 |
| 3 | 60 m (2) | Rp 300.000 | Rp 180.000 | 4 | Rp 60.000 |
| 4 | 60 m (2) | Rp 300.000 | Rp 170.000 | 5 | Rp 52.000 |
| 5 | 60 m (2) | Rp 300.000 | Rp 170.000 | 3 | Rp 86.667 |
| 6 | 90 m (3) | Rp 450.000 | Rp 300.000 | 4 | Rp 112.500 |
| 7 | 60 m (2) | Rp 300.000 | Rp 160.000 | 5 | Rp 56.000 |
| 8 | 90 m (3) | Rp 450.000 | Rp 240.000 | 5 | Rp 126.000 |
| 9 | 90 m (3) | Rp 450.000 | Rp 240.000 | 4 | Rp 105.000 |
| 10 | 60 m (2) | Rp 300.000 | Rp 150.000 | 6 | Rp 50.000 |
| 11 | 30 m (1) | Rp 150.000 | Rp 100.000 | 4 | Rp 12.500 |
| 12 | 60 m (2) | Rp 300.000 | Rp 200.000 | 5 | Rp 40.000 |
| 13 | 60 m (2) | Rp 300.000 | Rp 200.000 | 6 | Rp 33.333 |
| 14 | 60 m (2) | Rp 300.000 | Rp 190.000 | 4 | Rp 55.000 |
| 15 | 30 m (1) | Rp 150.000 | Rp 120.000 | 5 | Rp 6.000 |
| 16 | 60 m (2) | Rp 300.000 | Rp 150.000 | 5 | Rp 60.000 |
| 17 | 60 m (2) | Rp 300.000 | Rp 150.000 | 5 | Rp 60.000 |
| 18 | 60 m (2) | Rp 300.000 | Rp 150.000 | 5 | Rp 60.000 |
| 19 | 60 m (2) | Rp 300.000 | Rp 170.000 | 4 | Rp 65.000 |
| 20 | 60 m (2) | Rp 300.000 | Rp 180.000 | 3 | Rp 80.000 |
| 21 | 60 m (2) | Rp 300.000 | Rp 160.000 | 3 | Rp 93.333 |
| 22 | 60 m (2) | Rp 300.000 | Rp 150.000 | 4 | Rp 75.000 |
| 23 | 60 m (2) | Rp 300.000 | Rp 170.000 | 3 | Rp 86.667 |
| Jumlah | | Rp 7.050.000 | Rp 4.080.000 | 100 | Rp 1.495.000 |
| Rata-Rata | | Rp 306.522 | Rp 177.391 | 4,34782609 | Rp 65.000 |

Sumber: Data Primer yang sudah diolah, 2019

Lampiran 18. Biaya Tetap (Penyusutan Tangga) Petani Cengkeh di Desa Puncak Harapan Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang

| No. | Jumlah Alat | Nilai Baru | Nilai Sekarang | Lama Pemakaian | NPA |
|------------------|-------------|---------------------|-------------------|----------------|-------------------|
| 1 | 2 | Rp - | Rp - | 3 tahun | Rp - |
| 2 | 2 | Rp 100.000 | Rp 60.000 | 3 tahun | Rp 26.667 |
| 3 | 2 | Rp - | Rp - | 4 tahun | Rp - |
| 4 | 2 | Rp - | Rp - | 3 tahun | Rp - |
| 5 | 2 | Rp - | Rp - | 3 tahun | Rp - |
| 6 | 3 | Rp - | Rp - | 5 tahun | Rp - |
| 7 | 2 | Rp 100.000 | Rp 50.000 | 3 tahun | Rp 33.333 |
| 8 | 3 | Rp - | Rp - | 4 tahun | Rp - |
| 9 | 3 | Rp 200.000 | Rp 120.000 | 4 tahun | Rp 60.000 |
| 10 | 2 | Rp 100.000 | Rp 70.000 | 3 tahun | Rp 20.000 |
| 11 | 1 | Rp 100.000 | Rp 60.000 | 3 tahun | Rp 13.333 |
| 12 | 2 | Rp - | Rp - | 4 tahun | Rp - |
| 13 | 2 | Rp - | Rp - | 4 tahun | Rp - |
| 14 | 2 | Rp 100.000 | Rp 50.000 | 4 tahun | Rp 25.000 |
| 15 | 1 | Rp - | Rp - | 2 tahun | Rp - |
| 16 | 2 | Rp - | Rp - | 3 tahun | Rp - |
| 17 | 2 | Rp 100.000 | Rp 40.000 | 3 tahun | Rp 40.000 |
| 18 | 2 | Rp - | Rp - | 3 tahun | Rp - |
| 19 | 2 | Rp - | Rp - | 3 tahun | Rp - |
| 20 | 2 | Rp 100.000 | Rp 50.000 | 4 tahun | Rp 25.000 |
| 21 | 2 | Rp 100.000 | Rp 50.000 | 4 tahun | Rp 25.000 |
| 22 | 2 | Rp 200.000 | Rp 130.000 | 4 tahun | Rp 35.000 |
| 23 | 2 | Rp 100.000 | Rp 60.000 | 5 tahun | Rp 16.000 |
| Jumlah | | Rp 1.300.000 | Rp 740.000 | | Rp 319.333 |
| Rata-Rata | | Rp 56.522 | Rp 32.174 | | Rp 13.884 |

Sumber: Data Primer yang sudah diolah, 2019

Lampiran 19. Biaya Tetap (Penyusutan Cangkul) Petani Cengkeh di Desa Puncak Harapan Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang

| No. | Jumlah Alat | Nilai Baru | Nilai Sekarang | Lama Pemakaian | NPA |
|------------------|--------------|---------------------|---------------------|-----------------|-------------------|
| 1 | 1 | Rp 100.000 | Rp 80.000 | 2 | Rp 10.000 |
| 2 | 1 | Rp 80.000 | Rp 50.000 | 3 | Rp 10.000 |
| 3 | 1 | Rp 80.000 | Rp 60.000 | 3 | Rp 6.667 |
| 4 | 1 | Rp 70.000 | Rp 60.000 | 2 | Rp 5.000 |
| 5 | 1 | Rp 70.000 | Rp 50.000 | 3 | Rp 6.667 |
| 6 | 2 | Rp 70.000 | Rp 50.000 | 4 | Rp 10.000 |
| 7 | 1 | Rp 80.000 | Rp 60.000 | 3 | Rp 6.667 |
| 8 | 2 | Rp 70.000 | Rp 50.000 | 4 | Rp 10.000 |
| 9 | 2 | Rp 80.000 | Rp 50.000 | 2 | Rp 30.000 |
| 10 | 2 | Rp 100.000 | Rp 80.000 | 1 | Rp 40.000 |
| 11 | 1 | Rp 90.000 | Rp 70.000 | 2 | Rp 10.000 |
| 12 | 1 | Rp 75.000 | Rp 40.000 | 3 | Rp 11.667 |
| 13 | 1 | Rp 70.000 | Rp 40.000 | 4 | Rp 7.500 |
| 14 | 1 | Rp 70.000 | Rp 40.000 | 2 | Rp 15.000 |
| 15 | 1 | Rp 80.000 | Rp 60.000 | 2 | Rp 10.000 |
| 16 | 1 | Rp 100.000 | Rp 80.000 | 3 | Rp 6.667 |
| 17 | 1 | Rp 80.000 | Rp 50.000 | 2 | Rp 15.000 |
| 18 | 2 | Rp 80.000 | Rp 50.000 | 2 | Rp 30.000 |
| 19 | 1 | Rp 75.000 | Rp 40.000 | 2 | Rp 17.500 |
| 20 | 1 | Rp 70.000 | Rp 40.000 | 4 | Rp 7.500 |
| 21 | 1 | Rp 80.000 | Rp 50.000 | 4 | Rp 7.500 |
| 22 | 1 | Rp 75.000 | Rp 40.000 | 3 | Rp 11.667 |
| 23 | 1 | Rp 80.000 | Rp 50.000 | 2 | Rp 15.000 |
| Jumlah | 28 | Rp 1.825.000 | Rp 1.240.000 | 62 | Rp 300.000 |
| Rata-Rata | 1,217 | Rp 79.348 | Rp 53.913 | 2,695652 | Rp 13.043 |

Sumber: Data Primer yang sudah diolah, 2019

Lampiran 20. Biaya Tetap (Penyusutan parang) Petani Cengkeh di Desa Puncak Harapan Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang

| No. | Jumlah Alat | Nilai Baru | Nilai Sekarang | Lama Pemakaian | NPA |
|------------------|-----------------|---------------------|---------------------|----------------|-------------------|
| 1 | 2 | Rp 90.000 | Rp 80.000 | 2 | Rp 10.000 |
| 2 | 2 | Rp 90.000 | Rp 80.000 | 2 | Rp 10.000 |
| 3 | 1 | Rp 60.000 | Rp 50.000 | 2 | Rp 5.000 |
| 4 | 1 | Rp 60.000 | Rp 50.000 | 2 | Rp 5.000 |
| 5 | 2 | Rp 80.000 | Rp 60.000 | 2 | Rp 20.000 |
| 6 | 2 | Rp 100.000 | Rp 80.000 | 3 | Rp 13.333 |
| 7 | 1 | Rp 50.000 | Rp 20.000 | 2 | Rp 15.000 |
| 8 | 2 | Rp 90.000 | Rp 70.000 | 4 | Rp 10.000 |
| 9 | 3 | Rp 100.000 | Rp 80.000 | 4 | Rp 15.000 |
| 10 | 2 | Rp 90.000 | Rp 60.000 | 3 | Rp 20.000 |
| 11 | 1 | Rp 60.000 | Rp 40.000 | 2 | Rp 10.000 |
| 12 | 1 | Rp 60.000 | Rp 40.000 | 2 | Rp 10.000 |
| 13 | 1 | Rp 40.000 | Rp 20.000 | 5 | Rp 4.000 |
| 14 | 1 | Rp 50.000 | Rp 30.000 | 4 | Rp 5.000 |
| 15 | 1 | Rp 60.000 | Rp 40.000 | 3 | Rp 6.667 |
| 16 | 1 | Rp 60.000 | Rp 40.000 | 1 | Rp 20.000 |
| 17 | 1 | Rp 60.000 | Rp 40.000 | 1 | Rp 20.000 |
| 18 | 2 | Rp 90.000 | Rp 70.000 | 3 | Rp 13.333 |
| 19 | 1 | Rp 50.000 | Rp 40.000 | 2 | Rp 5.000 |
| 20 | 1 | Rp 50.000 | Rp 40.000 | 2 | Rp 5.000 |
| 21 | 1 | Rp 60.000 | Rp 50.000 | 2 | Rp 5.000 |
| 22 | 2 | Rp 90.000 | Rp 80.000 | 3 | Rp 6.667 |
| 23 | 2 | Rp 90.000 | Rp 75.000 | 2 | Rp 15.000 |
| Jumlah | 34 | Rp 1.630.000 | Rp 1.235.000 | 58 | Rp 249.000 |
| Rata-rata | 1,478261 | Rp 70.870 | Rp 53.696 | 2,52174 | Rp 10.826 |

Sumber: Data Primer yang sudah diolah, 2019

Lampiran 21. Biaya Tetap (Penyusutan Tangki) Petani Cengkeh di Desa Puncak Harapan Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang

| No. | Jumlah Alat | Nilai Baru | Nilai Sekarang | Lama Pemakaian | NPA |
|------------------|---------------|---------------------|---------------------|-------------------|-------------------|
| 1 | 1 | Rp 400.000 | Rp 250.000 | 5 | Rp 30.000 |
| 2 | 1 | Rp 325.000 | Rp 215.000 | 3 | Rp 36.667 |
| 3 | 1 | Rp 450.000 | Rp 280.000 | 5 | Rp 34.000 |
| 4 | 1 | Rp 400.000 | Rp 250.000 | 5 | Rp 30.000 |
| 5 | 1 | Rp 350.000 | Rp 225.000 | 2 | Rp 62.500 |
| 6 | 1 | Rp 600.000 | Rp 400.000 | 3 | Rp 66.667 |
| 7 | 0 | Rp - | Rp - | 0 | Rp - |
| 8 | 1 | Rp 650.000 | Rp 450.000 | 4 | Rp 50.000 |
| 9 | 1 | Rp 600.000 | Rp 400.000 | 5 | Rp 50.000 |
| 10 | 1 | Rp 300.000 | Rp 200.000 | 6 | Rp 16.667 |
| 11 | 0 | Rp - | Rp - | 0 | Rp - |
| 12 | 1 | Rp 300.000 | Rp 200.000 | 3 | Rp 33.333 |
| 13 | 1 | Rp 300.000 | Rp 200.000 | 3 | Rp 33.333 |
| 14 | 0 | Rp - | Rp - | 0 | Rp - |
| 15 | 0 | Rp - | Rp - | 0 | Rp - |
| 16 | 0 | Rp - | Rp - | 0 | Rp - |
| 17 | 1 | Rp 350.000 | Rp 225.000 | 8 | Rp 15.625 |
| 18 | 1 | Rp 400.000 | Rp 250.000 | 4 | Rp 37.500 |
| 19 | 0 | Rp - | Rp - | 0 | Rp - |
| 20 | 1 | Rp 500.000 | Rp 250.000 | 5 | Rp 50.000 |
| 21 | 1 | Rp 250.000 | Rp 150.000 | 3 | Rp 33.333 |
| 22 | 1 | Rp 250.000 | Rp 145.000 | 2 | Rp 52.500 |
| 23 | 1 | Rp 300.000 | Rp 250.000 | 2 | Rp 25.000 |
| Jumlah | 17 | Rp 6.725.000 | Rp 4.340.000 | 68 | Rp 657.000 |
| Rata-rata | 0,7391 | Rp 292.391 | Rp 188.696 | 2,95652174 | Rp 28.571 |

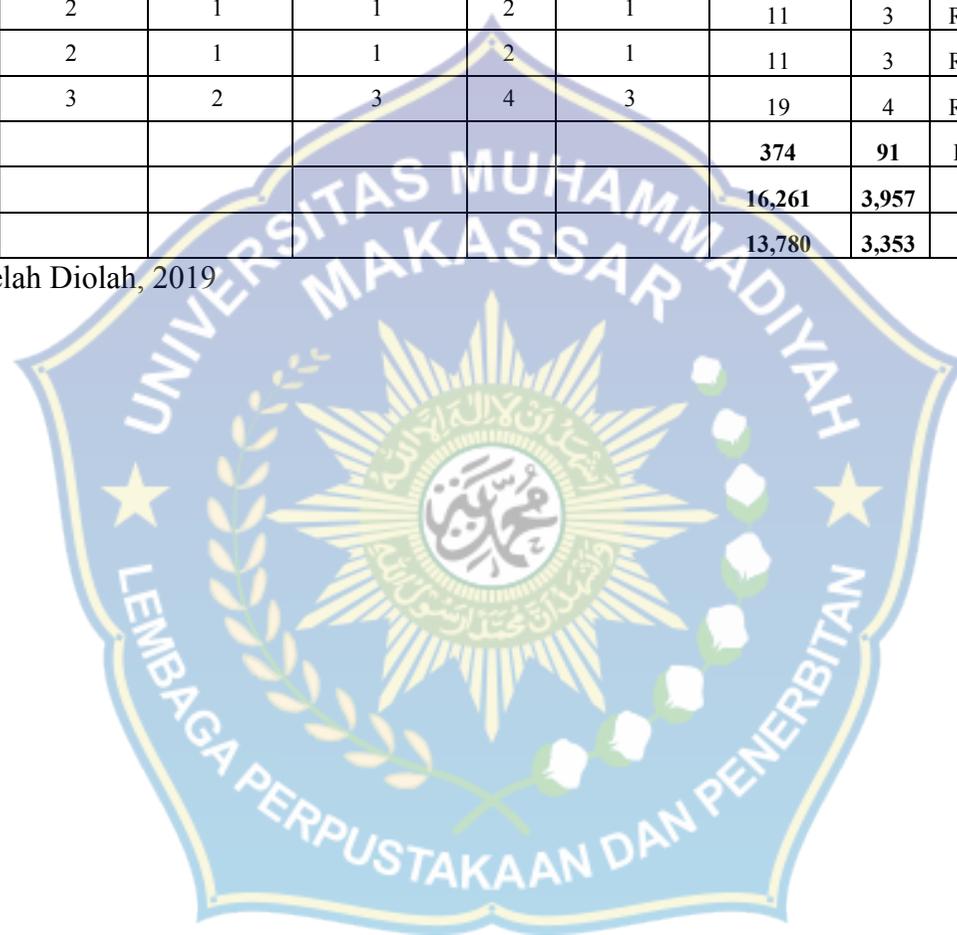
Sumber: Data Primer yang sudah diolah, 2019

Lampiran 22. Uraian Biaya Tenaga Kerja Petani Cengkeh Di Desa Puncak Harapan Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang

| No. | Nama Responden | Pengolahan Tanah | Penanaman | Pemupukan | Penyiangan | Penyemprotan | Panen | Pasca Panen | Jumlah TK | Hok | Upah TK | Jumlah (Rp) |
|-----|----------------|------------------|-----------|-----------|------------|--------------|-------|-------------|-----------|-----|--------------|---------------|
| 1 | Supri Dahong | 2 | 2 | 0 | 1 | 2 | 4 | 2 | 13 | 4 | Rp 780.000 | Rp 5.070.000 |
| 2 | Wulan | 3 | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 15 | 3 | Rp 890.000 | Rp 5.006.250 |
| 3 | Mukhtar Hafid | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 5 | 20 | 3 | Rp 1.340.000 | Rp 10.050.000 |
| 4 | Wakko | 2 | 2 | 1 | 1 | 3 | 3 | 3 | 15 | 4 | Rp 850.000 | Rp 6.375.000 |
| 5 | Ba'ali | 2 | 3 | 2 | 1 | 2 | 4 | 2 | 16 | 5 | Rp 920.000 | Rp 9.200.000 |
| 6 | H. Lulang | 3 | 1 | 4 | 4 | 5 | 4 | 0 | 21 | 4 | Rp 1.150.000 | Rp 12.075.000 |
| 7 | Husain | 1 | 3 | 3 | 1 | 2 | 2 | 2 | 14 | 4 | Rp 890.000 | Rp 6.230.000 |
| 8 | Pawallangi | 3 | 3 | 1 | 1 | 3 | 3 | 3 | 17 | 5 | Rp 940.000 | Rp 9.987.500 |
| 9 | Hj. Cunna | 3 | 4 | 2 | 3 | 6 | 4 | 6 | 28 | 4 | Rp 1.820.000 | Rp 25.480.000 |
| 10 | Hatta | 3 | 3 | 5 | 3 | 5 | 3 | 5 | 27 | 5 | Rp 1.610.000 | Rp 27.168.750 |
| 11 | Hali | 2 | 0 | 1 | 1 | 1 | 3 | 1 | 9 | 4 | Rp 520.000 | Rp 2.340.000 |
| 12 | Risman | 3 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 13 | 4 | Rp 790.000 | Rp 5.135.000 |
| 13 | Lida | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 3 | 2 | 15 | 4 | Rp 905.000 | Rp 6.787.500 |
| 14 | Naisa | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 3 | 2 | 14 | 3 | Rp 840.000 | Rp 4.410.000 |
| 15 | Saiba | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 3 | 3 | 14 | 5 | Rp 795.000 | Rp 6.956.250 |
| 16 | Tija | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 3 | 3 | 14 | 3 | Rp 785.000 | Rp 4.121.250 |
| 17 | M. Amin | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 4 | 3 | 14 | 5 | Rp 835.000 | Rp 7.306.250 |
| 18 | Amir Tanni | 3 | 4 | 5 | 4 | 3 | 3 | 2 | 24 | 5 | Rp 1.325.000 | Rp 19.875.000 |
| 19 | Bahing | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 3 | 2 | 14 | 3 | Rp 820.000 | Rp 4.305.000 |
| 20 | Aziz Sodding | 2 | 3 | 2 | 1 | 2 | 4 | 2 | 16 | 4 | Rp 840.000 | Rp 6.720.000 |

| | | | | | | | | | | | | |
|----|---------------------|---|---|---|---|---|---|---|---------------|--------------|----------------------|-----------------------|
| 21 | Nurdin | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 11 | 3 | Rp 600.000 | Rp 2.475.000 |
| 22 | Haidir | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 11 | 3 | Rp 600.000 | Rp 2.475.000 |
| 23 | Ta'a | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 19 | 4 | Rp 1.080.000 | Rp 10.260.000 |
| | Jumlah | | | | | | | | 374 | 91 | Rp 21.925.000 | Rp 199.808.750 |
| | Rata-Rata | | | | | | | | 16,261 | 3,957 | Rp 953.260 | Rp 8.614.293 |
| | Rata-Rata/Ha | | | | | | | | 13,780 | 3,353 | Rp 807.848 | Rp 7.300.248 |

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2019



Lampiran 23. Pendapatan Yang Diperoleh Petani Cengkeh Di Desa Puncak Harapan Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang

| No | Nama responden | Luas areal (Ha) | Biaya variabel (Rp) | Biaya Tetap (Rp) | Biaya total (Rp) | Penerimaan (Rp) | Pendapatan (Rp) |
|----|------------------------|-----------------|-----------------------|------------------|-----------------------|----------------------|-----------------------|
| 1 | Supri Dahong | 1,00 | Rp 6.965.000 | 280.000 | Rp 7.245.000 | Rp18.000.000 | Rp 10.755.000 |
| 2 | Wulan | 1,00 | Rp 6.681.250 | 278.667 | Rp 6.959.917 | Rp16.680.000 | Rp 9.720.083 |
| 3 | Mukhtar Hafid | 1,00 | Rp 11.660.000 | 295.667 | Rp 11.955.667 | Rp18.600.000 | Rp 6.644.333 |
| 4 | Wakko | 1,00 | Rp 8.145.000 | 314.000 | Rp 8.459.000 | Rp15.000.000 | Rp 6.541.000 |
| 5 | Ba'ali | 1,60 | Rp 10.810.000 | 323.233 | Rp 11.133.233 | Rp19.200.000 | Rp 8.066.767 |
| 6 | H. Lulang | 2,00 | Rp 14.320.000 | 395.833 | Rp 14.715.833 | Rp30.900.000 | Rp 16.184.167 |
| 7 | Husain | 0,80 | Rp 7.685.000 | 193.600 | Rp 7.878.600 | Rp12.000.000 | Rp 4.121.400 |
| 8 | Pawallangi | 2,00 | Rp 11.917.500 | 448.000 | Rp 12.365.500 | Rp31.800.000 | Rp 19.434.500 |
| 9 | Hj. Cunna | 2,20 | Rp 27.990.000 | 527.000 | Rp 28.517.000 | Rp48.000.000 | Rp 19.483.000 |
| 10 | Hatta | 1,80 | Rp 28.976.750 | 330.000 | Rp 29.306.750 | Rp47.400.000 | Rp 18.093.250 |
| 11 | Hali | 0,50 | Rp 3.915.000 | 108.833 | Rp 4.023.833 | Rp11.100.000 | Rp 7.076.167 |
| 12 | Risman | 1,20 | Rp 7.030.000 | 187.600 | Rp 7.217.600 | Rp21.000.000 | Rp 13.782.400 |
| 13 | Lida | 1,00 | Rp 8.437.500 | 210.567 | Rp 8.648.067 | Rp18.900.000 | Rp 10.251.933 |
| 14 | Naisa | 0,80 | Rp 5.635.000 | 203.400 | Rp 5.838.400 | Rp12.000.000 | Rp 6.161.600 |
| 15 | Saiba | 0,60 | Rp 8.181.250 | 90.667 | Rp 8.271.917 | Rp11.700.000 | Rp 3.428.083 |
| 16 | Tija | 0,80 | Rp 5.311.250 | 214.067 | Rp 5.525.317 | Rp12.000.000 | Rp 6.474.683 |
| 17 | M. Amin | 1,00 | Rp 8.751.250 | 313.958 | Rp 9.065.208 | Rp18.600.000 | Rp 9.534.792 |
| 18 | Amir Tanni | 1,80 | Rp 22.000.000 | 382.833 | Rp 22.382.833 | Rp45.000.000 | Rp 22.617.167 |
| 19 | Bahing | 0,80 | Rp 5.760.000 | 342.900 | Rp 6.102.900 | Rp12.000.000 | Rp 5.897.100 |
| 20 | Aziz Sodding | 1,00 | Rp 8.330.000 | 357.500 | Rp 7.007.500 | Rp18.900.000 | Rp 11.892.500 |
| 21 | Nurdin | 1,00 | Rp 4.020.000 | 354.167 | Rp 4.374.167 | Rp18.000.000 | Rp 13.625.833 |
| 22 | Haidir | 1,00 | Rp 4.080.000 | 268.433 | Rp 4.348.433 | Rp17.400.000 | Rp 13.051.567 |
| 23 | Ta'a | 1,20 | Rp 12.525.000 | 240.667 | Rp 12.765.667 | Rp19.200.000 | Rp 6.434.333 |
| | Jumlah | 27,10 | Rp 237.446.750 | 6.661.592 | Rp 244.108.342 | Rp493.380.000 | Rp 249.271.658 |
| | Rata-rata/orang | | Rp. 10.323.772 | 289.634 | Rp 10.613.406 | Rp21.451.304 | Rp10.837.898 |
| | Rata-rata/Ha | 1,18 | Rp. 8.748.959 | 245.453 | Rp 8.994.411 | Rp18.179.071 | Rp9.184.659 |

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2019

DOKUMENTASI



Proses Pemetikan Cengkeh



Karakteristik Cengkeh Siap Panen



Memisahkan Cengkeh Dari Tangkai



Proses Pengeringan Cengkeh



Wawancara Dengan Responden

PEMERINTAH KABUPATEN ENREKANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jendral Sudirman Km. 3 Pango Enrekang Telp./Fax (0421)-21025
ENREKANG

Enrekang, 8 Juli 2019

Ke908

Nomor : 299/DPMPTSP/IP/VII/2019

Yth. Kepala Desa Puncak Harapan

Lampiran : -

Di-

Perihal : izin Penelitian

Kec. Maiwa

Berdasarkan Surat dari Ketua LP3M Universitas Muhammadiyah Makassar, Nomor: 2205/05/C.A-VII/VII/57/2019, tanggal 01 Juli 2019, memerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Jumharani Agus
Tempat Tanggal Lahir : Marosung, 05 September 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Instansi/Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Dusun Belli Desa Tumpang Kec. Maiwa

Dermaksud akan mengadakan Penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul: "Analisis Pendapatan Usaha Tani Cengkeh Di Desa Puncak Harapan Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang."

Dilaksanakan mulai, tanggal 08 Juli 2019 s/d 08 September 2019

Pada prinsipnya dapat menyetujui kegiatan tersebut diatas dengan ketentuan:

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan harus melaporkan diri kepada Pemerintah/Instansi setempat.
2. Tidak menyimpang dari masalah yang telah diizinkan.
3. Menaatii semua peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Menyerahkan 1 (satu) berkas foto copy hasil Skripsi kepada Bupati Enrekang i.p. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Enrekang.

Demikian untuk mendapat perhatian

a.n. BUPATI ENREKANG
Kepala DPMPTSP Kab. Enrekang


Herwan Sawati, SE
Pangkat : Pembina Utama Muda
Np. : 19670329 198612 1 001

Terdapat di :

01. Bupati Enrekang (Tempat Asrama)
02. Wakil Bupati Enrekang (Mekar Sora 020 Enrekang)
03. Kepala Seksi Pelayanan Publik dan Hubungan Masyarakat
04. Camat Maiwa
05. Universitas Muhammadiyah Makassar
06. Yang Berhormat dan Jombangkab Agas
07. Perihal



**KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI
PRODI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
TAHUN 2019**

Nama : Santhiaeni Agas
 NIM : 105 960 200 015
 Tempat Tgl Lahir : Makassar 5 September 1997
 Alamat/Asal Dicerah :
 No HP : 081 398 320 229
 Pembimbing : 1. Prof. Dr. Spriandah, M.Si
 2. Amanda Patungani, S.P., M.P.

| Hari Tanggal/Bulan/Tahun | Catatan Pembimbing | Paraf |
|-----------------------------|---|-------|
| Rabu 22/5/2019 | Asistensi BAB I | |
| Sabtu 24/5/2019 | Asistensi BAB I - II | |
| Senin, 27/5/2019 | Asistensi BAB I - BAB II | |
| Jelasa, 28/5/2019 | Acc Proposal | |
| Rabu 6/6/2019 | Asistensi Pembahasan (Tinjauan Rustaka) | |
| Senin 17/6/2019 | Asistensi Pembahasan Bab II (Metode Penelitian) | |
| Rabu 19/6/2019 | Acc Proposal | |
| Senin 5/8/2019 | Asistensi Hasil | |
| Kamis 8/8/2019 | Acc Hasil | |
| Selasa 27/8/2019 | Asistensi Hasil | |
| Rabu 1/9/2019 | Acc Hasil | |
| Rabu 2/Oktober 2019 | Acc Skripsi | |
| Rabu 2/Oktober 2019 | Acc Skripsi | |

Ketua Program Studi
Agribisnis



Dr. Spriandah, S.P., M.P.



RIWAYAT HIDUP

Jumihariani Agus, Lahir di Maroangin pada tanggal 5 September 1997. Penulis merupakan anak ke tiga dari empat bersaudara yang merupakan anak dari pasangan Agus dan Hadrah. Penulis memulai pendidikan formal pada tahun 2003 di SD Negeri 84 Bolli dan berhasil menyelesaikan Sekolah Dasar pada tahun 2009, setelah tamat dari Sekolah Dasar (SD) penulis melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 2 Maiwa dan tamat pada tahun 2012. Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMK Negeri 3 Enrekang dan tamat pada tahun 2015.

Selepas tamat dari Sekolah Menengah Kejuruan pada tahun 2015, penulis melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi Swasta yaitu Universitas Muhammadiyah Makassar (Unismuh) jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian dan menyelesaikan tugas akhir dengan judul Analisis Pendapatan Usahatani Cengkeh di Desa Puncak Harapan Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang.



ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI CENGKEH DI DESA PUNCAK HARAPAN KECAMATAN MAIWA KABUPATEN ENREKANG

ORIGINALITY REPORT

3%

SIMILARITY INDEX

3%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

idahwatimuslimin.blogspot.com

Internet Source

3%

Exclude quotes

On

Exclude matches

< 3%

Exclude bibliography

On

